

**SHALAWAT *TIBBIL QULUB* DALAM MENINGKATKAN
SPIRITUALITAS SANTRI DITINJAU DARI
KONSELING ISLAMI**
(Studi Deskriptif Analitis Di Pesantren Darussa'adah Pusat Tepin Raya,
Kecamatan Glumpang Tiga, Kabupaten Pidie)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

FAKHRURRAZI
NIM. 170402102
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**



Oleh

Fakhrurrazi
NIM. 170402102

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Pembimbing I

Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

Pembimbing II

M. Yusuf M.Y. MA
NIDN: 2106048401

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan
Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Diajukan Oleh:

**FAKHRURRAZI
NIM. 170402102
Pada Hari/Tanggal**

**Kamis, 14 Juli 2022 M
14 Dzulhijjah 1443 H**

**Di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,


**Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd
NIP. 196412201984122001**

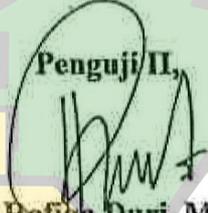
Sekretaris,


**M. Yusuf MY. MA
NIDN. 2106048401**

Penguji I,

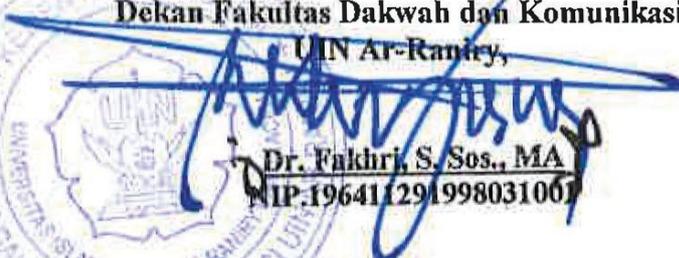

**Dr. Zalikha, M. Ag
NIP. 196108081993031001**

Penguji II,


**Rofiq Duri, M.Pd
NIP.199106152020121008**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,**


**Dr. Faldri, S. Sos., MA
NIP.196411291998031001**



LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

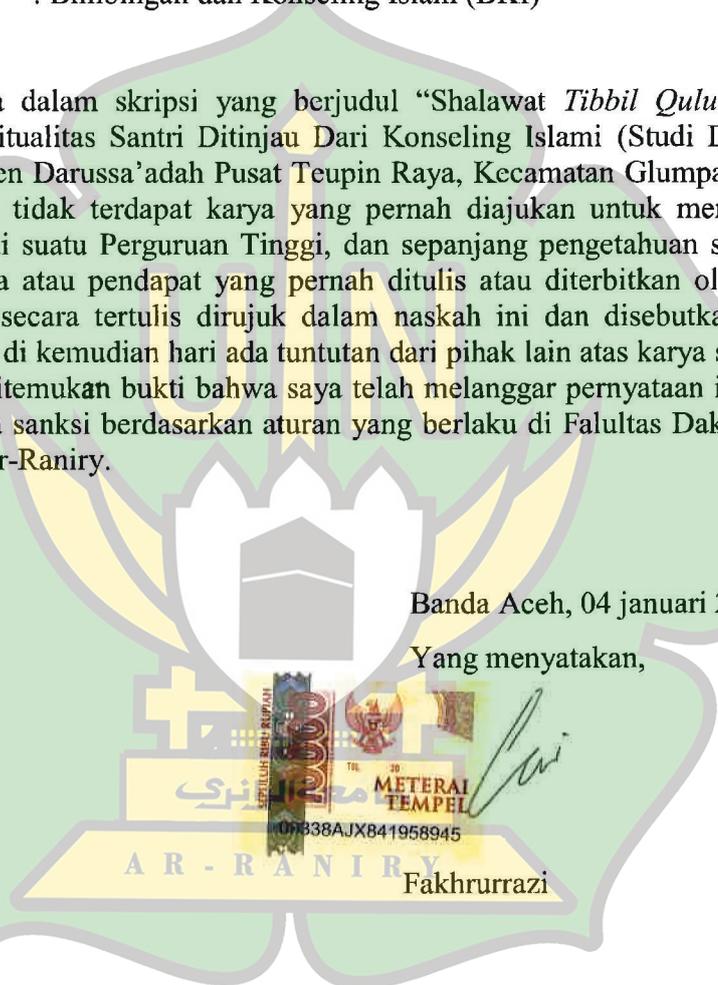
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fakhrurrazi
NIM : 170402102
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul “Shalawat *Tibbil Qulub* Dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri Ditinjau Dari Konseling Islami (Studi Deskriptif Analitis Di Pesantren Darussa’adah Pusat Teupin Raya, Kecamatan Glumpang Tiga, Kabupaten Pidie)”, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 04 Januari 2022

Yang menyatakan,


Fakhrurrazi

ABSTRAK

Fakhrurrazi. 2022. “Shalawat *Tibbil Qulub* Dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri Ditinjau Dari Konseling Islam (Studi Deskriptif Analitis Di Pesantren Darussa’adah Pusat Teupin Raya, Kecamatan Geulumpang Tiga, Kabupaten Pidie)”

Santri merupakan peserta didik di dalam suatu lembaga atau yayasan pendidikan islam, yang diwajibkan mengaji, muraja’ah, shalat berjamaah dan amalan-amalan lainnya. Para santri dalam mengamalkan hal demikian, sangat membutuhkan dorongan-dorongan, terutama dalam diri yang disebut sebagai spiritualitas. Pada era globalisasi ini, sangat banyak dijumpai berbagai masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan sikap maupun perilaku seperti sifat tercela, was-was dan penyakit-penyakit hati lainnya dan juga dengan munculnya wabah Covid-19 yang berpengaruh buruk terhadap spiritualitas santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Latarbelakang lahirnya kegiatan shalawat *tibbil qulub* di YPI Darussa’adah Pusat Teupin Raya, (2) Proses pelaksanaan kegiatan shalawat *tibbil qulub* di YPI Darussa’adah Pusat Teupin Raya, dan (3) Kontribusi kegiatan pembacaan shalawat *tibbil qulub* dalam meningkatkan spiritualitas santri di YPI Darussa’adah Pusat Teupin Raya ditinjau dari konseling islami. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif analisis. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini berjumlah 24 orang dengan perincian 20 santri dan 4 orang dewan guru. Hasil menunjukkan bahwa shalawat *tibbil qulub* dalam meningkatkan spiritualitas santri di tinjau dari konseling islami, sangat positif. Hal ini didasari dari tiga temuan peneliti, yaitu: (1) Dilihat dari latarbelakang lahirnya, kegiatan pembacaan shalawat *tibbil qulub* ini di terapkan saat pandemi Covid-19 melalui usulan dari seorang yang memiliki kompetensi dalam hal tersebut, yaitu Tgk. H. Yahya Boyahqi. Hal ini memiliki aneka manfaat dan tujuan yang didapatkan, seperti para santri dan dewan guru sudah merasakan tenang di masa pandemi tersebut. (2) Dilihat dari proses pelaksanaannya, bahwa proses pelaksanaan kegiatan pembacaan shalawat *tibbil qulub* dibagi menjadi dua, *pertama* secara umum yang dilaksanakan di masjid dan *kedua* secara khusus yang dilaksanakan di kelas/balai masing-masing, dan (3) Dilihat dari kontribusinya, pembacaan shalawat *tibbil qulub* sangat memberi kontribusi terhadap peningkatan spiritualitas santri, seperti: memperkuat keyakinan, memperkuat mental dan menambah motivasi.

Kata kunci: Shalawat *tibbil qulub*, spirilitualitas dan konseling islami

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya berupa kesempatan dan kemampuan sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Shalawat *Tibbil Qulub* Dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri Ditinjau Dari Konseling Islami (Studi Deskriptif Analitis Di Pesantren Darussa’adah Pusat Teupin Raya, Kecamatan Geulumpang Tiga, Kabupaten Pidie)”**. Shalawat beserta salam kepada penghulu alam Nabi Besar Muhammad Saw. yang telah membawa rahmat bagi sekalian alam.

Penulisan skripsi ini adalah sebuah upaya karya tulis ilmiah yang diajukan sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Koseling Islam. Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan karena kurangnya ilmu dan pengalaman, namun berkat kesabaran dan ketekunan serta bantuan, doa dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan. Oleh karenanya dengan penuh rasa hormat penulis sampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga tercinta Ayahanda Lukman, Ummi Hafsa, kakak Eka Lukmiati dan Ismi Ahdina, dan adik penulis Rauzatul Jannah yang senantiasa mendoakan serta mendukung penulis sehingga penulis dapat

menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi dari awal hingga akhir. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan dari segala bentuk doa dan dukungan tersebut.

2. Kepada Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku pembimbing I dan bapak M. Yusuf MY, MA selaku pembimbing II dan penasehat akademik yang telah meluangkan waktu dan ilmunya untuk membimbing, mengarahkan serta memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Kepada bapak Jarnawi, M.pd selaku ketua prodi BKI dan bapak Dr. Abizal M. Yati, Lc, MA selaku sekretaris prodi BKI, kepada seluruh dosen prodi BKI yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah mendidik penulis sehingga berhasil menyelesaikan seluruh mata kuliah, kepada seluruh staf prodi dan staf akademik, karyawan, karyawati Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membantu dalam kelengkapan administrasi demi lancarnya penelitian dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. Kepada sahabat terbaik M. Yunus Syawal, Ikhwan Fitra, Risdi Irawan, M. Hiqkal Syah, Lias Ariga S. Sos, Yoyon Harmonas, Akhyar dan semua teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan doa dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada Abati Junaidi selaku pimpinan YPI Darussa'adah Pusat Teupin Raya, Tgk. Abdul Hadi M.Ed. selaku Sekretaris YPI Darussa'adah Pusat Teupin Raya, Tgk. Ahmad Zulfa, Tgk Arif Fadhillah, Tgk Firdaus S.H,

Tgk Yusrizal, S.Pd. dan Tgk Syahrul Saidatul Fitri selaku dewan guru YPI Darussa'adah Pusat Teupin Raya yang telah membantu proses penelitian ini di lapangan.

6. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive, I wanna thank me for tryna do more right than wrong, and I wanna thank me for just being me at all times, Marco you're a greatest man.*

Dengan harapan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita dan semoga kita termasuk orang-orang yang bertakwa kepada-Nya. Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dukungan yang telah ibu, bapak serta kawan-kawan berikan. Karya ilmiah ini sangatlah jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga dapat berguna bagi diri penulis dan pihak yang membacanya. Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun.

Banda Aceh, 13 Juni 2022

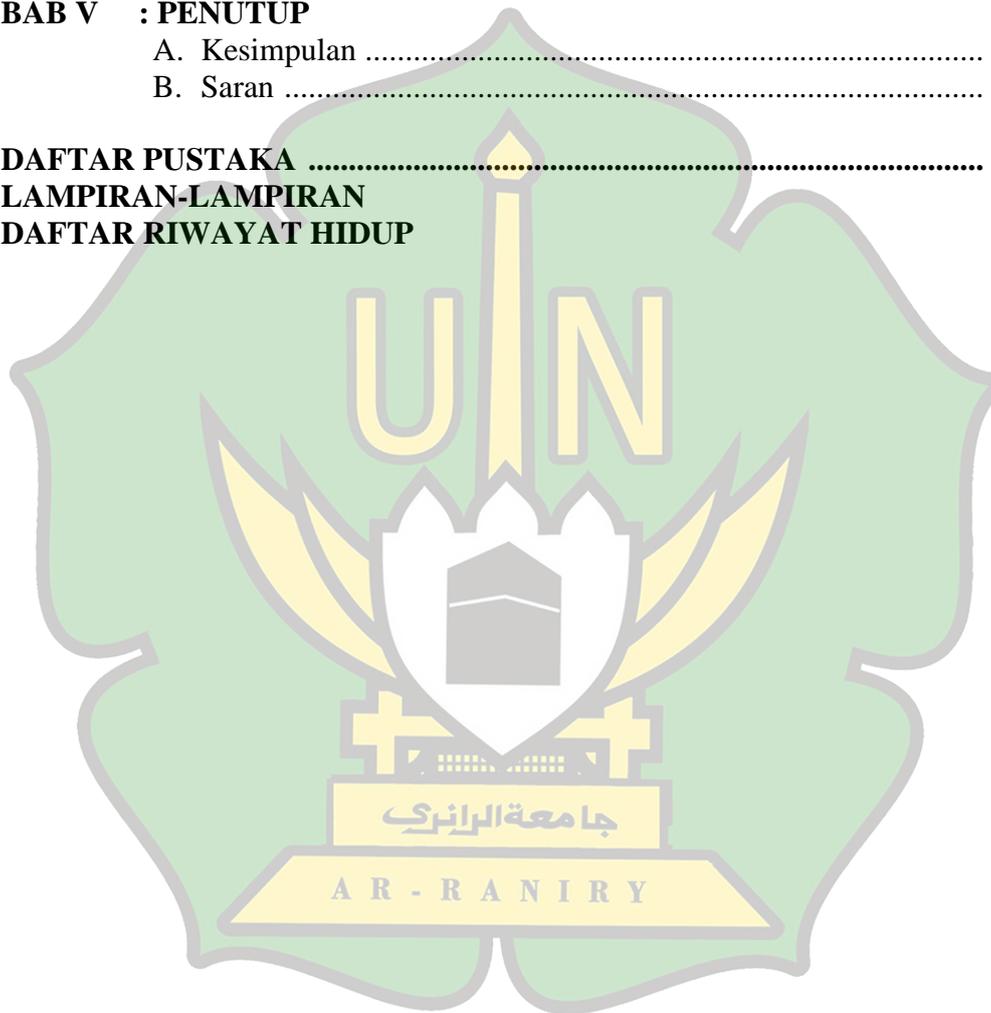
Penulis,

Fakhrurrazi

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
F. Kajian Terdahulu	12
BAB II : LANDASAN KONSEPTUAL	
A. Konsepsi Shalawat <i>Tibbil Qulub</i>	16
1. Pengertian Shalawat	16
2. Dalil-dalil Perintah Shalawat	17
3. Manfaat Shalawat	18
4. Pengertian Shalawat <i>Tibbil Qulub</i>	19
5. Manfaat Shalawat <i>Tibbil Qulub</i>	20
B. Konsepsi Konseling Islami	21
1. Pengertian Konseling Islami	21
2. Asas-asas Konseling Islami	22
3. Pentingnya Konseling Islami	31
4. Tujuan Konseling Islami	32
5. Fungsi Konseling Islami	33
6. Pendekatan Konseling Islami	36
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	38
B. Objek dan Subjek Penelitian	39
C. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian	40

D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	43
F. Prosedur Penelitian	45
BAB IV : DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	48
B. Pembahasan Data Penelitian	61
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Table 4.1 : Struktur Kepengurusan Harian YPI Darussa'adah Pusat Teupin Raya

Tabel 4.2 : Daftar Nama Dewan Guru YPI Darussa'adah Pusat Teupin Raya



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Santri merupakan peserta didik di dalam suatu lembaga atau yayasan pendidikan islami, dengan mengikuti rutinitas yang bahkan sudah diwajibkan seperti mengaji, muraja'ah, shalat berjamaah dan lain sebagainya. Ahmad Muhakamurrohman menyatakan bahwa, dalam tradisi lembaga pendidikan Islam atau pesantren, selain diajarkan mengaji dan mengkaji ilmu agama, para santri juga diajarkan untuk mengamalkan serta bertanggung jawab atas apa yang telah dipelajari.¹ Rutinitas para santri dalam mengamalkan amalan-amalan tersebut merupakan bentuk ritual. Para santri dalam mengamalkan amalan-amalan agama, sangat membutuhkan dorongan-dorongan dalam melakukan ritual keagamaan terutama dari dalam diri. Dorongan dalam diri ini juga disebut sebagai semangat atau spirit, yang menjadi spiritual atau semangat beramal bagi manusia dalam ritualnya.

Imroatum Muhimmah dan Suyadi menyatakan bahwa, spirit juga berarti suatu bentuk dari alkohol murni, pengertian ini terletak pada makna murni, yaitu “kemurnian”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata “spirit” berarti semangat, jiwa, dan ruh. Dalam hal ini dorongan spiritual pada manusia tertanam pada pangkal esensi sifat dasar manusia yang disebut ruh.

¹ Ahmad Muhakamurrohman, “Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi”, Jurnal Kebudayaan Islam, Vol. 12, No. 2, (2014), email: hakam_zein@ymail.co. Diakses pada 25 Juni 2021.

Imroatum Muhimmah dan Suyadi juga menjelaskan bahwa ritual merupakan budaya dalam agama, ritual dapat diartikan sebagai suatu sikap manusia yang berkaitan pada alam spiritual, yaitu manusia dengan Tuhan. Ritual juga merupakan model yang sesuai dengan kegiatan upacara, lafaz-lafaz, dan perayaan-perayaan untuk menghasilkan suatu cara yang mampu merubah atau suatu hal yang berkenaan dengan kegiatan religius. Ritual biasanya dilakukan secara rutin dalam satu waktu dan tempat tertentu berdasarkan pengalaman keagamaan manusia.

Dalam hal ini, ritual keagamaan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap manusia, karena dengan adanya ritual tersebut seorang manusia dapat terhubung antara dirinya dengan Tuhannya. Untuk melakukan ritual-ritual agama, dibutuhkan rutinitas dalam setiap ritual tersebut. Sehingga menjadi sebagai sebuah ritualitas, karena ritualitas merupakan suatu kegiatan yang sudah menjadi rutinitas manusia, yang dilakukan secara rutin. Imroatum Muhimmah dan Suyadi mencontohkan ritualitas dalam agama Islam adalah shalat, puasa, zakat, ibadah haji, dan lain sebagainya.²

Maka, kesehatan spiritual tersebut sangatlah penting untuk dikaji serta ditela'ah. Kondisi sehat merupakan suatu keadaan yang sehat baik secara fisik, mental, spiritual dan sosial yang memungkinkan setiap manusia untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

² Imroatum Muhimmah dan Suyadi, "Neurosains dan Spiritualitas dalam Pendidikan Islam", Tadris: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 15, No. 1, (2020), email: imroatum.muhammad@gmail.com. Diakses 25 Juni 2021, hal. 71-72.

Sedangkan menurut Ananda Ruth Naftali kesehatan spiritualitas, secara khusus memiliki pengertian sebagai kemampuan seseorang dalam menjaga keharmonisannya dalam hubungan diri sendiri, orang lain, alam dan Tuhannya.³ Perhatian khusus dalam meningkatkan spiritual ini, sangat penting dalam mengupayakan untuk kesehatan spiritualitas para santri yang berada di dalam suatu lembaga pendidikan islam, yaitu para santri yang tingkat spiritualitasnya menurun.

Dalam pesantren Darussa'adah Pusat Teupin Raya terdapat program-program sebagai visi untuk menyiapkan santri yang berkualitas, bertakwa, berpengetahuan dan berakhlakul karimah.⁴ Adapun dalam menjalankan program tersebut sangat diperlukan adanya spiritualitas. Dalam urusan rohani kita sebagai umat Nabi Muhammad saw, dalam mengikuti jalannya, tentunya harus mementingkan ketaatan kita kepada Allah swt, dalam artian untuk meningkatkan spiritualitas kita kepada Allah swt salah satunya adalah dengan shalawat kepada Nabi. Menurut Ali Muhammad Ash-Shallabi bershalawat kepada Rasulullah saw menjadi sebab diberikannya kecintaan Allah kepada seorang hamba-Nya.⁵ Firdaus menerangkan, bahwa *“Pembiasaan yang diterapkan oleh pihak pesantren dalam kegiatan bershalawat adalah Menerapkan secara rutin pembacaan shalawat Tibbil qulub*

³ Ananda Ruth Naftali, dkk, “Kesehatan Spiritual dan Kesiapan Lansia dalam Menghadapi Kematian”, Jurnal: Buletin Psikologi, Vol. 25, No. 2, (2017), email: yulius.ranimpi@staff.uksw.edu. Diakses pada 25 Juni 2021.

⁴ Hasil observasi awal pada hari Kamis, 01 Juli 2022.

⁵ Ali Muhammad Ash-Shallabi, *“Iman Kepada Rasul”* Terjemahan: M. Fakhri. (Jakarta: Ummul Qura, 2014), hal. 580.

setiap selesai shalat sebagai shalawat penutup zikir dan setelah selesai proses belajar mengajar.”⁶

Anna Khoirunisa dan Nur Hidayat menyatakan shalawat *Tibbil qulub* dikhususkan untuk mengobati dan menyembuhkan berbagai macam penyakit, baik penyakit secara lahir maupun batin. Fadhilah shalawat ini memberikan kesehatan bagi tubuh dari berbagai penyakit, menjadikan beban hati dan pikiran menjadi ringan, menyembuhkan dan mengobati hati dari sifat tercela dan was-was, serta memberi cahaya dan sinar bagi mata hati.⁷

Pada era globalisasi ini banyak dijumpai berbagai masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan sikap maupun perilaku, seperti sifat tercela, was-was dan penyakit-penyakit hati lainnya yang sangat berpengaruh buruk terhadap spiritualitas santri. Hal demikian juga dipengaruhi oleh suatu fenomena yang terjadi pada awal 2020, sejak Covid-19 mulai masuk ke Indonesia teruma di provinsi Aceh. Jenis virus ini mulai menimbulkan kerugian bagi masyarakat baik dari segi sosial, psikologis dan kesehatan. Covid-19 merupakan singkatan dari Corona Virus Disease pada tahun 19, yang merupakan masalah yang serius secara global. Dalam Suaibatul Aslamiyah dan Nurhayati, Kemenkes RI menjelaskan bahwa Virus Corona merupakan virus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Cina pada tahun 2019, yang dinamakan dengan

⁶ Hasil wawancara awal dengan Tgk. Firdaus pada hari Kamis, 01 Juli 2021 .

⁷ Anna Khoirunisa dan Nur Hidayat, “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di Mi Wahid Hasyim Yogyakarta”, *AL-BIDAYAH*, Volume 9, Nomor 02, Desember (2017), email: bos_hidayat@yahoo.com. Diakses pada 01 Juli 2021.

Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). Gejala dari Covid-19 hampir sama dengan gejala SARS, yang persentase angka kematiannya (9,6%) lebih tinggi dari Covid-19 yang kurang (5%), meskipun demikian penyebaran Covid-19 lebih luas dibandingkan dengan SARS.⁸

Oleh karena itu, hal tersebut juga mempengaruhi tingkat kesehatan spiritualitas santri di Yayasan Pendidikan Islam Darussa'adah Pusat Teupin Raya,. Dimana para santri tersebut merasa khawatir dan takut akan terpapar virus tersebut, sehingga mempengaruhi ketenangan jiwa dan berbagai aspek spiritualitas lainnya.

Berdasarkan persoalan yang terjadi di atas, maka peneliti berasumsi kemungkinan bila santri-santri yang mengamalkan shalawat *tibbil qulub* tersebut dengan rutin dan istiqamah, mereka akan mendapatkan pengobatan serta kesembuhan dari penyakit-penyakit batin yang mempengaruhi kesehatan spiritual santri baik yang disebabkan oleh Covid-19 maupun tidak. Oleh karena demikian, peneliti tertarik untuk mengadakan studi tentang “*Shalawat Tibbil qulub dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri ditinjau dari Konseling Islami di Pesantren Darussa'adah Pusat Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie*”. Hal ini penting, mengingat santri-santri tersebut yang tinggal di pesantren, merupakan generasi penerus bangsa dan agama. Dimana santri tersebut, harus memiliki kualitas spiritual dalam beragama.

⁸ Suaibatul Aslamiyah dan Nurhayati, *Dampak Covid-19 terhadap Perubahan Psikologis, Sosial dan Ekonomi Pasien Covid-19 di Kelurahan Dendang, Langkat, Sumatera Utara*, Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat. Vol. 1, No. 1, 2021, diakses pada 22 Juni 2022. Email: 170204013@student.ar-raniry.ac.id, hal. 56-57.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana shalawat *tibbil qulub* dalam meningkatkan spiritualitas santri ditinjau dari konseling Islami di pesantren Darussa’adah Pusat Teupin Raya? Sedangkan secara khusus rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa yang melatarbelakangi lahirnya kegiatan shalawat *tibbil qulub* di Yayasan Pendidikan Islam Darussa’adah Pusat Teupin raya?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan shalawat *tibbil qulub* dalam meningkatkan spiritualitas santri di Yayasan Pendidikan Islam Darussa’adah Pusat Teupin Raya?
3. Bagaimana kontribusi kegiatan shalawat *tibbil qulub* dalam meningkatkan spiritualitas santri di Yayasan Pendidikan Islam Darussa’adah Pusat Teupin Raya jika ditinjau dari konseling Islami?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui shalawat *tibbil qulub* dalam meningkatkan spiritualitas santri ditinjau dari konseling Islami di pesantren Darussa’adah Pusat Teupin Raya. Sedangkan secara khusus adalah untuk mengetahui:

1. Yang melatarbelakangi lahirnya kegiatan shalawat *tibbil qulub* di Yayasan Pendidikan Islam Darussa'adah Pusat Teupin raya.
2. Proses pelaksanaan kegiatan shalawat *tibbil qulub* dalam upaya meningkatkan spiritualitas santri di Yayasan Pendidikan Islam Darussa'adah Pusat Teupin Raya.
3. Kontribusi shalawat *tibbil qulub* dalam upaya meningkatkan spiritualitas santri di Yayasan Pendidikan Islam Darussa'adah Pusat Teupin Raya jika ditinjau dari Koneling Islami.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini, bagi peneliti dapat menambahkan wawasan, pengetahuan dan pemahaman dalam mengelola dan menganalisis data dengan baik dan benar, serta mengasah kemampuan peneliti dalam menyusun langkah-langkah wawancara sebelum turun ke lapangan. Sehingga peneliti dapat menghasilkan satu karya ilmiah yang baik dan benar serta dapat dijadikan bahan bacaan sebuah karya ilmiah di perpustakaan.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini, hasilnya dapat menjadi bahan pengetahuan dan acuan yang sangat efektif dalam peningkatan spiritual para santri dengan shalawat kepada Rasulullah saw. juga merupakan sumber informasi kepada orang yang membutuhkannya, dan dapat dijadikan sebagai bahan dukungan bagi penelitian selanjutnya, yang berkaitan dengan judul di atas.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca dalam memahami hasil penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan secara opsional dua variabel penelitian yaitu: (1) Shalawat *Tibbil qulub*, (2) Meningkatkan Spiritualitas Santri Ditinjau dari Konseling Islami.

1. Shalawat *Tibbil qulub*

Pertama, Shalawat. Menurut Dendy Sugono shalawat merupakan jamak dari kata shalat, yang berarti permohonan kepada Tuhan atau do'a, yaitu do'a kepada Allah untuk Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan sahabatnya.⁹ Menurut Endang Fourianalistyawati shalawat merupakan anjuran yang diutamakan dalam Islam, seperti firman Allah swt. Dalam Al-Qur'an. yang tercantumkan dalam Surah Al-Ahzab: Ayat 56.

لِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتِهِ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا - ٥٦

Artinya: “*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.*” (Al-Ahzab: 56).¹⁰

Maksud dari ayat tersebut bahwasanya Allah swt. bershalawat kepada Rasulullah saw. adalah dengan memberikan rahmat-Nya. Malaikat bershalawat

⁹ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1389

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hal. 613.

kepada Rasulullah saw. dengan meminta ampunan. Sedangkan orang beriman bershawat kepada Rasulullah saw. dengan berdoa supaya diberi rahmat.¹¹

Sedangkan menurut Ali Mustofa dan Ika Khoirunni'mah shalawat merupakan suatu ibadah sunnah yang paling mulia yang terdapat banyak sekali pahala dan keutamaanya dan juga sebagai bentuk penghormatan kita kepada Rasulullah saw.¹²

Kedua, shalawat *tibbil qulub*. Menurut Anna Khoirunisa dan Nur Hidayat shalawat ini sebagai obat yang mengobati tubuh dari segala penyakit zahir maupun batin. Lafaz shalawat *tibbil qulub*:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ طِبِّ الْقُلُوبِ وَدَوَائِهَا وَعَافِيَةِ الْأَبْدَانِ وَشِفَائِهَا وَنُورِ الْأَبْصَارِ وَضِيَاءِهَا وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ

Artinya: “Ya Allah, limpahkanlah rahmat yang disertai ta'dzim kepada Nabi Muhammad sebagai penyembuhan semua hati dan menjadi obatnya, keafiatan badan dan kesembuhannya, cahaya segala penglihatan dan menjadi sinarnya. Dan semoga terlimpahkan pula shalawat dan salam kepada keluarga dan sahabat beliau.”¹³

Jadi, berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa, shalawat *tibbil qulub* ini merupakan shalawat obat atau shalawat *syifa*. Karena berdasarkan dari

¹¹ Endang Fourianalistyawati, “Kesejahteraan Spiritual Dan Mindfulness Pada Majelis Sahabat Shalawat”, PSIKIS-Jurnal Psikologi Islami, Vol. 3, No. 2, 2017. Email: endangfouriana@gmail.com. Diakses pada 20 Januari 2022, hal. 80.

¹² Ali Mustofa dan Ika Khoirunni'mah, “Kegiatan Jam’iyah Shalawat Solusi Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Di Jatirejo Diwek Jombang ”, Annaba : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6 No. 2, 1 September (2020). Diakses pada 20 Januari 2022, hal. 99.

¹³ Anna Khoirunisa dan Nur Hidayat, *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di Mi Wahid Hasyim Yogyakarta...*, hal. 204.

kandungan bacaannya, shalawat ini sangat bermanfaat bagi kesehatan jasmani dan rohani manusia.

2. Meningkatkan Spiritualitas Santri Ditinjau dari Konseling Islami

Pertama, Meningkatkan. Menurut Hasan Alwi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) meningkatkan berasal dari kata tingkat yang berarti, upaya, menaikkan, mempertinggi, cara proses, perbuatan meningkatkan kualitas suatu (produk, usaha dsb).¹⁴ Sedangkan Yandry Pagappong berpendapat bahwa, peningkatan juga dapat berarti menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif.¹⁵

Kedua, spiritualitas. Imroatum Muhimmah dan Suyadi menjelaskan, spiritualitas adalah pikiran yang didalamnya terdapat adanya perasaan keterlibatan dengan hal yang besar dari pribadi seseorang, dalam upaya mencari makna hidup yang diperoleh dari pengalaman hidupnya, semacam perasaan yang bersih dan damai.¹⁶ Perasaan bersih dan damai dapat kita lihat di tempat-tempat ibadah seperti seseorang yang sedang ibadah didalam masjid.

Ketiga, santri. Mansur Hidayat menyatakan bahwa, santri berasal dari bahasa jawa “*Cantrik*” yang berarti seseorang yang mengikuti seorang guru kemanapun pergi

¹⁴ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 1198.

¹⁵ Yandry Pagappong, “Peningkatan Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Kelurahan Harapan Baru Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda Seberang” *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 2015, email: Yandri.Kaltim@gmail.com. Diakses pada 20 Januari 2022, hal. 3.

¹⁶ Imroatum Muhimmah dan Suyadi, *Neurosains dan Spiritualitas dalam Pendidikan Islam...*, hal . 72.

atau menetap dengan tujuan dapat belajar suatu keilmuan kepadanya.¹⁷ Hal ini sangat selaras dengan santri di Pesantren Darussa'dah Pusat Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie, dengan aktivitas rutinan yaitu belajar dan mutala'ah kepada ustadz atau *teungku* didalam pondok pesantren.

Keempat, ditinjau. Menurut Dendy Sugono tinjau adalah mengamati, memeriksa, mengkaji atau mempelajari dengan cermat.¹⁸ Jadi tinjau dalam hal ini dimaksudkan untuk meninjau atau mengkaji kembali hasil dari meningkatkan spiritualitas menggunakan shalawat *tibbil qulub* secara konseling Islami.

Kelima, konseling Islami. Menurut Thohari Musnamar konseling Islami merupakan pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia maupun akhirat.¹⁹ Dengan menyadari akan eksistensinya sebagai makhluk Allah, berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan dan perilakunya ia tersadar dan tidak akan keluar dari ketentuan dan petunjuk Allah.

M. Jamil Yusuf juga menjelaskan bahwa, konseling Islami juga dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan pengarahan atas individu dengan membangkitkan daya ruhaniah dan kinerja sistem nafsinya, untuk meningkatkan

¹⁷ Mansur Hidayat, "Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren", Jurnal Komunikasi ASPIKOM, Vol. 2, No. 6, (2016), email: mansurhidayat.id@gmail.com. Diakses pada 01 Juli 2021.

¹⁸ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1713

¹⁹ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 5.

kesehatan jiwa menurut ajaran islam guna mencapai kualitas hidup yang diridhai Allah swt.²⁰

Berdasarkan pendapat di atas, yang dimaksudkan dengan meningkatkan spiritualitas santri ditinjau dari konseling Islami merupakan upaya meningkatkan jiwa dan perasaan santri, kemudian dikaji atau dikaitkan secara konseling yang bersifat Islami.

F. Kajian terdahulu

Untuk bahan pertimbangan penulis dalam penelitian, perlu melakukan beberapa tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan diangkat. Diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian ini dilakukan oleh Erya Yunanda, yang berjudul “Penerapan Konseling Islami Dalam Perkembangan Moral Siswa Smp Muhammadiyah 3 Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan konseling Islami yang dilakukan oleh guru BK, mengetahui bagaimana keberhasilan konseling Islami dalam perkembangan moral siswa di SMP Muhammadiyah 3 Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan konseling Islami diberikan kepada siswa disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa itu sendiri. Penerapan konseling Islami yang diberikan kepada siswa di SMP Muhammadiyah 3 Medan tidak punya jam khusus yang disediakan oleh pihak sekolah, namun guru BK tetap melihat situasi dan kondisi

²⁰ M. Jamil Yusuf, *Model Konseling Islami*, (Banda Aceh: ArraniryPress & NASA, 2012), hal. 12.

untuk memberikan layanan. Konseling Islami diterapkan melalui layanan informasi, layanan bimbingan kelompok dan konseling individual.²¹

Kedua, penelitian ini dilakukukan oleh Anjar Sari, dengan judul “Layanan Bimbingan Konseling Islami Dalam Membantu Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Guppi Banjit Way Kanan Tahun Pelajaran 2019/2020”. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana tingkat perkembangan akhlak mulia peserta didik kelas XI di MA GUPPI Banjit Way Kanan melalui layanan bimbingan konseling Islami. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru BK dalam membantu meningkatkan akhlak mulia peserta didik melalui layanan bimbingan konseling Islami efektif digunakan dalam membantu peserta didik yang mempunyai masalah dalam kurangnya pemahaman dan pengaplikasian akhlak mulia dalam kehidupannya. Hal tersebut terbukti dari hasil evaluasi dan penilaian dari kegiatan layanan yang diberikan guru BK, bahwa setelah mengikuti bimbingan konseling Islami yang didukung dengan kolaborasi dengan pihak lainnya yaitu kelompok rohis peserta didik menjadi lebih banyak belajar secara langsung mengenai akhlak mulia yang harus dimiliki sebagai makhluk sosial yang beragama Islam, bahwasanya Al-Qur’an lah sebagai landasan dan pedoman dalam menjalani kehidupannya.²²

²¹ Erya Yunanda, *Penerapan Konseling Islami Dalam Perkembangan Moral Siswa Smp Muhammadiyah 3 Medan*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018)

²² Anjar Sari, “*Layanan Bimbingan Konseling Islami Dalam Membantu Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Guppi Banjit Way Kanan Tahun Pelajaran 2019/2020*” (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

Ketiga, Saefudin (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang: 2019) yang berjudul “Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat terdapat aspek religiusitas seperti aspek keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan konsekuensi. Dari beberapa aspek tersebut dapat diketahui bahwa siswa di SMA Pondok Modern Selamat cukup relatif religiusitasnya dimana terdapat siswa yang memiliki religiusitas yang kuat dan ada juga yang religiusitasnya yang lemah dimana dilatarbelakangi oleh beberapa faktor seperti keluarga, pergaulan, media sosial, kurangnya pengetahuan dasar agama. Kemudian penerapan dalam meningkatkan religiusitas para terhadap siswa tersebut dengan materi-materi yang berkaitan dengan dimensi religiusitas seperti dimensi keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan konsekuensi contohnya bimbingan dalam pelaksanaan shalat berjamaah lima waktu, membaca Alquran, puasa, dan penerapan sikap *tawadhu*’. Setiap bentuk dari kegiatan keagamaan dan pendidikan sikap selalu menerapkan nilai-nilai Islami yang dapat meningkatkan religiusitas siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal.²³

Dari ketiga penelitian diatas, dapat diketahui bahwa pada fokus penelitiannya berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Erya Yunanda memfokuskan pada

²³ Saefudin, Skripsi: “*Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal*” (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019)

perkembangan moral siswa SMP dengan menggunakan pendekatan konseling Islami. Sedangkan penelitian oleh Anjar Sari memfokuskan pada peningkatan akhlak mulia siswa MA dengan menggunakan layanan bimbingan dan konseling Islami. Dan penelitian yang dilakukan oleh Saefudin memfokuskan pada peningkatan religiusitas siswa SMA menggunakan pendekatan Konseling Islami. Sedangkan penelitian ini, peneliti memfokuskan pada peningkatan spiritualitas santri dengan menggunakan pendekatan shalawat *tibbil qulub*, kemudian hasil tersebut ditinjau berdasarkan konseling Islami.



BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL SHALAWAT *TIBBIL QULUB* DAN KONSELING ISLAMI

A. Konsepsi Shalawat *Tibbil qulub*

1. Pengertian Shalawat

Shalawat merupakan jamak dari kata shalat, yang berarti permohonan kepada Tuhan atau do'a, yaitu do'a kepada Allah untuk Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan sahabatnya.¹ Shalawat merupakan ibadah yang paling istimewa dan unik, sebagaimana Allah swt. berfirman:

لِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتِهِ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا - ٥٦

Artinya: “*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.*” (Al-Ahzab: 56).²

M. Quraish Shihab menafsirkan bahwa ayat tersebut sangatlah unik, karena tiada satupun perintah yang diperintahkan oleh Allah, yang sebelum memerintahkannya bahkan Allah telah melakukan apa yang diperintahkannya itu.³

Abul Aliyah dalam Cahyadi dan Ghazali, berdasarkan ayat diatas

¹ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1389

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hal. 613.

³ M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Penerbit Lentera hati, 2005), hal. 314.

berkata, “Makna shalawat Allah atas Nabi adalah sanjungan Allah kepadanya (Nabi Muhammad saw.) di sisi para Malaikat. Sedangkan, makna shalawat malaikat kepadanya adalah doa.”⁴

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa shalawat merupakan suatu ibadah yang diperintahkan oleh Allah sebagai do'a serta ungkapan-ungkapan keangungan terhadap Nabi Muhammad saw. kepada Allah swt. Shalawat juga merupakan satu-satunya ibadah saat Allah memerintahkan untuk melakukannya, maka Allah telah melakukannya terlebih dahulu.

2. Dalil-dalil Perintah Shalawat

Dalil-dalil naqli tentang perintah atau mengisyaratkan umat islam untuk bershalawat Nabi Muhammad saw, sebagai berikut. Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا - ٥٦

Artinya: “*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.*” (Al-Ahzab: 56).⁵

⁴ Cahyadi takariawan dan Ghazali Mukri, *Kitab Tazkiyah (Metode Pembersih Hati Aktivis Dakwah)*, (Solo: Era Intermedia, 2003), hal. 165.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hal. 613.

Rasulullah saw, bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ وَحُطَّتْ عَنْهُ عَشْرُ خَطِيئَاتٍ وَرُفِعَتْ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ "

Artinya: “Dari Anas bin Malik, dia mengatakan bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Barangsiapa bershalawat kepadaku satu kali, maka Allah akan mengucapkan bershalawat kepadanya sepuluh kali, dihapuskan darinya sepuluh kesalahan dan ia diangkat sepuluh derajat untuknya.”⁶

3. Manfaat Shalawat

Shalawat juga merupakan pengantar dikabulkan doa. Muadilah Hs.

Bunganegara mengutip perkataan Amirul Mukminin, yang berbunyi:

“jika engkau memiliki kebutuhan kepada terhadap Allah swt. maka mulailah dengan bershalawat atas nabi-Nya dan keluarnya, kemudian mintalah kebutuhanmu, karena Allah terlalu mulia untuk menerima satu dari dua permintaan yang diajukan kepada-Nya dan menolak permintaan yang satunya”.⁷

Ibnul Qayyim menyebutkan manfaat shalawat, diantaranya sebagai berikut:

- a. Perintah Allah swt.
- b. Mendapatkan sepuluh shalawat dari Allah bagi yang membaca shalawat satu kali.
- c. Ditulis baginya sepuluh kebaikan dan dihapus baginya sepuluh kejahatan.

⁶ Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Shahih Sunan An-Nasa'I* (penerjemah: Ahmad Yoswaji), (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004), hal. 593.

⁷ Muadilah Hs. Bunganegara, “Pemaknaan Shalawat; Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yakin”, TAHDIS, Vol. 9, No. 2, (2018), email: Muadilahsyam@gmail.com. Diakses pada 02 Juni 2022, hal. 191.

- d. Diangkat baginya sepuluh derajat.
- e. Kemungkinan doanya terkabul bila ia mendahului dengan shalawat, dan doanya akan naik menuju Tuhan semesta alam.
- f. Penyebab mendapatkan syafa'at bila diiringi oleh permintaan wasilah untuknya atau tanpa diiringi olehnya.
- g. Penyebab mendapat pengampunan dosa.
- h. Dicumpani oleh Allah apa yang diinginkan.
- i. Mendekatkan hamba dengan Nabi pada hari kiamat.⁸

4. Pengertian Shalawat *Tibbil qulub*

Anna Khairunnisa dan Nur Hidayat menjelaskan bahwa shalawat *tibbil qulub* merupakan sebagai obat untuk mengobati dan menyembuhkan berbagai macam penyakit, baik penyakit jasmani maupun rohani. Shalawat ini memiliki fadhillah dalam mengobati beberapa penyakit atau menjaga kesehatan, menjadikan beban hati, badan serta pikiran menjadi semakin ringan, menyembuhkan dan mengobati hati dari sifat tercela, kegundahan serta was-was, serta memberi cahaya dan sinar bagi mata hati.⁹

Habib Novel Bin Muhammad Alaydrus dalam bukunya terkait shalawat *tibbil qulub*, bahwa “Shalawat ini jika dibaca secara istiqamah, insyaAllah Ia akan

⁸ Fitria Fauziah Hasanah dan Erni Munastiwi, “Pengelolaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak”, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 4 No. 1, 2019, email: fitriafa07@gmail.com. Diakses pada 09 juli 2021, hal. 40.

⁹ Anna Khoirunnisa dan Nur Nidayat, *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Metode Pebiasaan di MI Wahid Hasyim Yogyakarta...*, hal. 204.

mempertajam penglihatan batiniah kita serta menyembuhkan berbagai penyakit kita, terutama adalah penyakit hati.”¹⁰

5. Manfaat Shalawat *Tibbil qulub*

Berdasarkan pengertian diatas shalawat *tibbil qulub* memiliki beberapa manfaat, yaitu apabila rutin dalam mengamalkan bacaan shalawat ini, sebagai wirid dan zikir maka akan dijauhkannya dari segala penyakit jasmani maupun rohani, dapat menjaga kesehatan dari segala penyakit, meringankan beban hati, badan serta pikiran, menghilangkan sifat was-was atau kegundahan hati dan menyinari serta memberi cahaya bagi mata hati. Jadi, orang yang yang mengamalkan shalawat *tibbil qulub* secara rutin akan mendapatkan tabungan amal saleh dan vitamin bagi jiwa.

Shalawat *tibbil qulub* memiliki sangat banyak manfaatnya, terutama terhadap kesehatan jasmani dan rohani. Shalawat ini, memiliki dua kekhususan, yakni sebagai bentuk tawasul kita terhadap Baginda Nabi saw. yang menjadi penolong dan syafaatnya kelak di akhirat, serta sebagai tehnik pengobatan dengan shalawat atau disebut dengan terapi shalawat.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang pengertian dan manfaat dari shalawat *tibbil qulub*, maka hal tersebut sangat bermanfaat bagi spiritualitas. Spiritualitas menurut Dendy Sugono adalah sesuatu berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan

¹⁰ Habib Novel Alaydrus, *Shalawat Jalan Selamat*, (Solo: Majelis Ar-Raudhah), hal. 40.

atau rohani.¹¹ Salah satu manfaat dari shalawat *tibbil qulub* adalah kesehatan rohani, maka shalawat *tibbil qulub* sangat penting dalam mengobati ataupun meningkatkan spiritualitas.

B. Konsepsi Konseling Islami

1. Pengertian Konseling Islami

Menurut Prayitno dan Erman Amti, pengertian konseling secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.¹²

M. Jamil Yusuf menafsirkan kata Islam, dekat dengan arti kata agama yang bermakna menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan dan kebiasaan.¹³ Kemudian Achmad Mubarak menjelaskan, agama memiliki dua sudut, yaitu doktriner dan sosiologis psikologis. Secara doktriner agama adalah suatu ajaran yang datang dari Tuhan yang berfungsi sebagai pembimbing kehidupan manusia supaya bahagia di dunia dan di akhirat. Namun secara sosiologis psikologis adalah perilaku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan untuk mengatur dan mengendalikan

¹¹ Dendy sugono, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hal. 1525.

¹² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Raneka Cipta, 2015), hal. 99.

¹³ M. Jamil Yusuf, *Model Konseling Islami: Suatu Pendekatan Konseling Religius di Tengah-tengah Keragaman Pendekatan Konseling di Indonesia*, (Banda Aceh: ArraniryPress dan NASA, 2012), hal. 9.

perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, diri sendiri dan terhadap makhluk lainnya.¹⁴

M. Jamil Yusuf menaruh pengertian dari konseling Islami, dengan makna petunjuk yang Islami, yakni memberikan pemahaman, pengarahan dan petunjuk bagi orang-orang yang sesat, dalam bentuk memberikan pertimbangan, pandangan, pemikiran, orientasi kejiwaan, etika dan penerapannya sesuai dengan ajaran Islam.¹⁵ Sedangkan menurut Thohari Musnamar, pengertian konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan kesistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁶

2. Asas-asas Konseling Islami

Tohari Musnamar dalam bukunya telah merincikan berbagai asas-asas bimbingan dan konseling Islami, beliau mengemukakan bahwa asas-asas tersebut terutama berlandaskan Al-Qur'an dan hadits, serta ditambah dengan berbagai landasan filosofis dan landasan keimanan. Dalam hal ini, beliau menyebutkan ada 15 asas-asas dalam bimbingan dan konseling Islami, yaitu:

¹⁴ Achmad Mubarak, *Al Irsyad an Nafsy Konseling Agama Teori Kasus*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000), hal. 4.

¹⁵ M. Jamil Yusuf, *Model Konseling Islami: Suatu Pendekatan Konseling Religius di Tengah-tengah Keragaman Pendekatan Konseling di Indonesia...*, hal. 10.

¹⁶ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami...*, hal. 5.

a. Asas-asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Konseling Islami memiliki tujuan utama dalam membantu klien atau konseli, yakni orang yang dibimbing untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, yang sdnantiasa didambakan oleh setiap muslim. Sebagaimana firman Allah swt:

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ - ٢٠١

Artinya: “Dan diantara mereka ada orang yang berdoa: Ya Tuhan kami, berilah kami kebbajikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka.”(Q.S. Al-Baqarah: 201).¹⁷

b. Asas fitrah

Konseling Islami memiliki peran dalam memberikan bantuan klien atau konseli untuk mengenal, memahami dan menghayati fitrahnya, sehingga segala tindakannya sejalan dengan fitrah tersebut. Manusia merupakan makhluk yang tidak luput dari dosa dan kesalahan, kecuali para Nabi dan Rasul. Konseling Islami membantu konseli untuk mengenal, memahami dan menghayati kembali ke fitrahnya, sehingga dengan demikian konseli akan mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat sesuai dengan fitrah yang ditentukan oleh Allah swt. Sebagaimana firman-Nya:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hal. 42

Artinya: “Setiap manusia dilahirkan ibunya dalam keadaan fitrah. Maka kemudian ayah-ibunya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Dan jika ayah-ibunya itu seorang muslim, maka jadilah (si anak) seorang muslim.” (Q.S. Ar-Rum: 30).¹⁸

c. Asas “*lillahi ta’ala*”

Hakikat dari segala aspek konseling Islami merupakan semata-mata karena Allah swt. Konsekuensi dari asas ini berarti melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tanpa pamrih, sementara konseli pun menerima atau meminta konseling pun dengan ikhlas dan rela, karena semua pihak merasa bahwa semua hal yang dilakukan tersebut karena pengabdian kepada Allah semata. Sebagaimana firman-Nya:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - ١٦٢

Artinya: *Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam, (Q.S. Al-An’am: 162).¹⁹*

d. Asas bimbingan seumur hidup

Manusia hidup di dunia tetap saja jauh dari kata sempurna dan selalu bahagia. Dalam kehidupan, manusia mungkin saja menjumpai dan mengalami berbagai masalah. Oleh karena itu, konseling Islami sangat diperlukan di sepanjang hidup. Konteks bimbingan juga dapat berupa pendidikan, sedangkan pendidikan merupakan perintah Allah swt. untuk setiap umat Islam. Rasulullah saw. Bersabda:

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya...*, hal. 586.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya...*, hal. 204.

طَلَبَ الْعِلْمَ فَرِيضَةً عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap orang Islam.” (H.R. Ibnu Abdulbar dari Anas).

e. Asas kesatuan jasmaniah-rohaniah

Dalam Islam mengenai citra manusia, dalam hidupnya di dunia merupakan satu kesatuan jasmaniah-rohaniah. Konseling Islami memperlakukan kliennya sebagai makhluk jasmaniah-rohaniah tersebut, tidak memandang makhluk biologis semata atau rohaniah semata. Agama Islam sangat memperhatikan keseimbangan jasmani dan rohani tersebut, dan begitu juga dengan konseling Islami. Sebagaimana firman Allah:

أَجَلٌ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ فَالآنَ بَاشِرُوهُنَّ وَابْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ آتُوا الصِّيَامَ إِلَى الْيَلِّ وَلَا تَبَاشِرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسْجِدِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرُبُوهَا كَذَلِكَ يبينُ اللهُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ۱۸۷

Artinya: “Dihalalkan bagimu pada malam hari puasa bercampur dengan istrimu. Mereka adalah pakaian bagimu, dan kamu adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menahan dirimu sendiri, tetapi Dia menerima tobatmu dan memaafkan kamu. Maka sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah bagimu. Makan dan minumlah hingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa sampai (datang) malam. Tetapi jangan kamu campuri mereka, ketika kamu beriktikaf dalam masjid. Itulah ketentuan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah

menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, agar mereka bertakwa.”(Q.S. Al-Baqarah: 187).²⁰

f. Asas keseimbangan rohaniah

Rohani manusia memiliki unsur daya kemampuan pikir, rasa, hawa nafsu serta akal. Konseling Islami menyadari keadaan kodati manusia, dalam membantu klien untuk mengatur keseimbangan kodrati tersebut harus berpijak pada firman-firman Allah serta hadits Nabi, agar memperoleh keseimbangan diri dalam segi rohaniah tersebut. Allah swt. berfirman:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْعُقُلُونَ - ١٧٩

Artinya: *“Dan sungguh, akan Kami isi neraka Jahanam banyak dari kalangan jin dan manusia. Mereka memiliki hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka memiliki mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah.” (Q.S. Al-A’raf: 179).²¹*

g. Asas kemaujudan individu

Konseling Islami memandang seorang individu pada *maujud*, yaitu pada eksistensinya. Individu secara *maujud* memiliki hak, perbedaan dari individu-individu

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya...*, hal. 38.

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya...*, hal. 237-238.

i. Asas kekhalifahan manusia

Menurut Islam, manusia memiliki kedudukan yang sangat tinggi sekaligus tanggung jawab yang besar, yaitu sebagai *khalifatullah fil ardh* (pengelola alam semesta). Sebagai khalifah, manusia harus memelihara keseimbangan ekosistem, karena ketidakseimbangan ekosistem tersebut diperbuat oleh manusia itu sendiri. Asas ini berfungsi untuk kebahagiaan diri manusia. Sebagaimana Allah swt. berfirman:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ - ١١

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”(Q.S. Ar-Ra’ad: 11).²³

j. Asas keselarasan dan keadilan

Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan, keseimbangan dan keserasian dalam segala sisi. Hal tersebut, menandakan bahwa Islam menghendaki keadilan terhadap segala hal di alam semesta. Sebagaimana disebutkan dalam hadits:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٩٠

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hal. 346.

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.*” (Q.S. An-Nahl: 90)²⁴

k. Asas pembinaan *akhlakul-karimah*

Dalam pandangan Islam, manusia memiliki sifat-sifat yang baik dan juga lemah, seperti yang telah dijelaskan pada uraian mengenai citra manusia. Konseling Islami membantu klien untuk memelihara, mengembangkan serta menyempurnakan sifat-sifat baik tersebut. Sebagaimana Rasulullah diutus, adalah untuk melakukan tugas dan fungsi tersebut. Allah swt. berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا - ٢١

Artinya: “*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*” (Q.S. Al-Ahzab: 21).²⁵

l. Asas kasih sayang

Cinta kasih dan rasa sayang adalah hal yang sangat diperlukan oleh setiap individu dari individu lainnya. Rasa kasih sayang ini dapat mengalahkan dan menudukkan banyak hal. Konseling Islami dilakukan berdasarkan kasih dan sayang, karena berhasilnya konseling secara Islami, sebab adanya kasih sayang.

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hal. 386.

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hal. 606.

Artinya: *“Tiadalah seseorang beriman sampai ia mencintai saudaranya (sesama manusia) seperti mencintai dirinya sendiri.”* (Muttafaqul ‘Alaih).

m. Asas saling menghargai dan menghormati

Dalam konseling Islami kedudukan seorang konselor dengan konseli pada dasarnya sama derajatnya, yang membedakannya terletak pada fungsinya saja. Hubungan antar kedua pihak tersebut merupakan hubungan yang saling menghormati sesuai dengan kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah.

أهل الجنة ثلاثة: ذو سلطان مقسط متصدق موفق ، ورجل رحيم رقيق القلب لكل ذي قرب ومسلم ، وعنيف متعفف ذو

عيال

Artinya: *“Ahli surga itu tiga golongan, yaitu orang yang memiliki kekuasaan yang adil dan disetujui rakyatnya, pria yang lemah lembut hatinya terhadap kerabat dan Muslim, dan orang miskin yang menjaga kehormatan keluarganya.”* (HR Muslim).

n. Asas musyawarah

Konseling Islami dilakukan dengan asas musyawarah, yaitu antara konselor dengan konseli terjadi dialog yang baik, tidak saling mendiktekan, taka da perasaan tertekan dan keinginan yang tertekan. Allah swt. berfirman:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْتَضَوْا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ - ١٥٩

Artinya: *“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah*

mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.” (Q.S. Ali Imran: 159).²⁶

o. Asas keahlian

Konseling Islami dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan keahlian di bidang tersebut, baik secara metodologi maupun teknik-teknik konseling Islami. Rasulullah saw. bersabda:

إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: *“Jika sesuatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggu sajalah saatnya(saat kehancuran).”* (H.R. Bukhari).²⁷

3. Pentingnya Konseling Islami

Kebutuhan umat islam terhadap konseling Islami yakni ditandai dengan krisis moral di kalangan bangsa Indonesia. Menurut M. Jamil Yusuf dalam buku Achmad Mubarak, krisis moral ini ditandai oleh dua hal, yaitu akibat penggunaan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan dan berkembangnya ilmu pengetahuan akibat kemajuan intelektual manusia. Seharusnya dengan kemajuan ini manusia lebih bijak dan arif. Namun kenyataannya, banyak yang kualitas kemanusiaannya lebih rendah

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hal. 95.

²⁷ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Koseling Islami...*, hal. 20-32.

dibandingkan kemajuan berfikir dan teknologi yang dicapainya, hal ini dapat mempengaruhi kedamaian, ketenangan dan ketentraman.²⁸

Thohari Musnamar menyebutkan ada enam aspek yang menjadi latarbelakang pentingnya konseling Islami, yaitu “aspek jasmaniah, aspek rohaniah atau psikologis, aspek individu, aspek sosial, aspek budaya dan aspek agama”.²⁹ Sedangkan menurut Achmad Mubarak:

“Sudut pandang pentingnya konseling Islami bagi manusia merujuk pada manusia merujuk kepada dua predikat, yaitu pertama; sebagai makhluk yang lemah (*‘abdun*) dimana manusia tidak tahan menghadapi realita hidup yang pahit, sempit dan berat. Dalam kondisi ini, orang membutuhkan bantuan orang lain untuk memulihkan kesehatannya baik jasmani maupun rohani. Kedua, sebagai khalifah Allah, manusia dibebani tanggung jawab menyangkut kebaikan dirinya dan lingkungannya. Dalam perspektif bimbingan dan konseling, seorang muslim sebagai khalifah Allah terdapat untuk membantu orang lain yang sedang mengalami gangguan kejiwaan yang menyebabkan orang itu tidak mampu mengatasi tugas-tugasnya dalam kehidupan.”³⁰

4. Tujuan Konseling Islami

M. Jamil Yusuf menjelaskan, bahwa “tujuan konseling Islami ialah memberikan bantuan terhadap setiap individu yang membutuhkan agar ia mampu memelihara kesucian fitrahnya”.³¹ Sedangkan Thohari Musnamar menyebutkan konseling Islami memiliki fungsi dalam membantu seorang individu dalam

²⁸ M. Jamil Yusuf, *Model Konseling Islami: Suatu Pendekatan Konseling Religius di Tengah-tengah Keragaman Pendekatan Konseling di Indonesia...*, hal. 6.

²⁹ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami...*, hal. 12-20.

³⁰ Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus...*, hal. 23-24.

³¹ M. Jamil Yusuf, (2012), *Model Konseling Islami: Suatu Pendekatan Konseling Religius di Tengah-tengah Keragaman Pendekatan Konseling di Indonesia...*, hal. 178.

mewujudkan dirinya sebagai seorang manusia yang seutuhnya untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.³²

Jadi, menurut pernyataan diatas dapat dipahami bahwa konseling islami memiliki tujuan yang sangat mulia terhadap manusia secara individu, yaitu dengan berusaha membantu seorang individu tersebut untuk mencegah agar jauh dari setiap masalah dalam hidupnya, supaya mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

5. Fungsi Konseling Islami

Menurut M. Jamil Yusuf, membedakan fungsi konseling Islami ke dalam tiga macam, sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman dan pengembangan.
- b. Fungsi pencegahan dan mawas diri.
- c. Fungsi penyembuhan dan pensucian jiwa.³³

Sedangkan Thohari Musnamar merumuskan beberapa fungsi-fungsi dari konseling Islami berdasarkan Al-Qur'an, sebagai berikut:

- a. Membantu individu untuk mengetahui, mengamal serta memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakikatnya, supaya individu mengingat kembali akan fitrahnya. Firman Allah swt. dalam Al-Qur'an:

³² Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami...*, hal. 33.

³³ M. Jamil Yusuf, *Model Konseling Islami: Suatu Pendekatan Konseling Religius di Tengah-tengah Keragaman Pendekatan Konseling di Indonesia...*, hal. 179-180.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَوِيمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ

النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۝ - ٣٠

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (Q.S. Ar- Rum: 30).³⁴

- b. Membantu individu untuk menerima keadaannya sebagaimana nasib dan takdir yang telah ditentukan baginya, supaya betawakkal atau berserah diri kepada Allah swt. serta berhusnuzan kepada-Nya. Sebagaimana firman-Nya:

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ۝ -

٢١٦

Artinya: “Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui.” (Q.S. Al-Baqarah: 216).³⁵

- c. Membantu individu untuk memahami situasi dan kondisi yang dihadapi saat ini, supaya individu tersebut dapat merumuskan masalah yang akan dihadapinya dan dapat membantu mendiagnosis masalah-masalah tersebut. Allah swt. berfirman:

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hal. 586.

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hal. 45.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَنْ مِنْ أَرْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ وَإِنْ تَعَفُّوا وَتَصْفَحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ

رَحِيمٌ - ١٤

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ - ١٥

Artinya: “Hai orang yang beriman, sesungguhnya diantara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka, dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.” (Q.S. At-Tagabun: 14-15).³⁶

- d. Membantu individu dalam menemukan jalan keluar dari setiap masalahnya, terapi Islami dalam menghadapi masalah rohani bagi individu yaitu seperti yang dianjurkan dalam Al-Qur’an, adalah bersabar, berzikir dan membaca Al-Qur’an.
- e. Membantu individu dalam mengembangkan kemampuan terhadap mengantisipasi masa yang akan datang, supaya individu tersebut lebih siap serta berhati-hati terhadap masa depan, sehingga kelak tidak akan menimbulkan masalah bagi dirinya dan orang lain. Firman Allah swt. dalam Al-Qur’an:

وَمَنْ ثَمَرْتِ التَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ - ٦٧

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya...*, hal.822.

Artinya: “Dan dari buah kurma dan anggur, kamu membuat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sungguhny pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang memikirkan.” (Q.S. An-Nahl: 67).³⁷

Dalam ayat tersebut, dimaksudkan bahwa segala sesuatu yang diciptakan Allah swt. itu tergantung seseorang dalam mempergunakannya kedalam hal yang baik ataupun hal yang buruk. Dalam hal inilah, seorang individu perlunya antisipasi dan hati-hati dalam mengambil tindakan untuk masa yang akan datang.³⁸

Dari uraian fungsi-fungsi dari konseling Islami yang telah dirumuskan oleh para pakar diatas, maka dapat dipahami yang bahwa konseling Islami berfungsi dalam mencegah timbulnya masalah, memecahkan masalah yang sedang dihadapi, membantu indivu dalam menjaga kondisinya yang semula bermasalah yang kemudian telah diselesaikan, supaya tidak kembali kedalam masalah tersebut dan membantu mengembangkan kondisi yang sudah membaik menjadi lebih baik.

6. Pendekatan konseling Islami

Menurut M Jamil Yusuf, masalah yang paling terkait dalam kajian pendekatan konseling Islami, yaitu masalah hakikat manusia dan model pendekatan. Beliau juga mengutip dari M. Nsasir Nasution (1996: 67), bahwa istilah hakikat manusia mengandung makna sesuatu yang tetap dan tidak berubah-ubah yaitu identitas

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hal. 382.

³⁸ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami...*, hal. 34-40.

esensial yang menyebabkan sesuatu menjadi dirinya sendiri dan membedakan dari yang lainnya. Dalam hal ini, esensi manusia merupakan ruh ciptaan Allah SWT. yang ditiupkan ke dalam tubuh manusia. Dengan ruh ini, manusia menjadi sempurna dan memiliki hubungan dan tanggung jawab dengan Sang Pencipta dengan amalan-amalan yang telah diwajibkan.

Model pendekatan pada hakikat manusia secara konseling Islami, harus sejalan dengan ayat-ayat dalam Al-Qur'an seperti *hudan* sebagai petunjuk bagi umat manusia, *syifa* sebagai solusi yang efektif bagi orang-orang yang terpedaya, *rahmah* sebagai wujud kasih sayang bagi orang-orang yang beriman dan *tibyanan likulli syai'* menjadi media bagi upaya memperoleh penjelasan mengenai segala sesuatu.³⁹

³⁹ M. Jamil Yusuf, *Model Konseling Islami: Suatu Pendekatan Konseling Religius di Tengah-tengah Keragaman Pendekatan Konseling di Indonesia...*, hal. 22-24

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Galang Surya Gumilang, secara umum penelitian dapat di artikan sebagai suatu metode berganda dalam fokus, yang melibatkan suatu pendekatan interpretatif dan wajib terhadap setiap pokok permasalahannya.¹

Sedangkan menurut Creswell (2008) dalam bukunya Raco, mendefinisikan penelitian ini sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala tersebut, pada penelitian ini mewawancarai subjek yang diteliti dengan pertanyaan-pertanyaan yang umum dan luas.²

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah studi deskriptif. Metode ini sendiri merupakan penelitian yang berupaya untuk mendeskripsikan serta memberikan gambaran dari suatu peristiwa dan kejadian di lapangan.

¹ Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian dalam Bidang Bimbingan dan Kosenling", Jurnal Fokus Konseling, Vol. 2, No. 2, email: galangsuryagumilang@yahoo.com. Diakses pada 23 Juli 2021, hal. 145.

² J.R. Raco, *Metode Penelitian Kuantitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2013), hal. 7.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian etnografi, karena metode ini pada awalnya lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya dan penelitian kualitatif ini hasil data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.³

Pendekatan kualitatif yang peneliti maksud pada penelitian ini merupakan suatu penelitian yang akan menghasilkan data tentang suatu kebudayaan ataupun kebiasaan melalui observasi lapangan dan berdasarkan pernyataan responden melalui hasil wawancara. Kemudian dikaji dan diteliti untuk mendapatkan fakta yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti, yaitu untuk mengetahui bagaimana shalawat *tibbil qulub* dalam meningkatkan spiritualitas santri ditinjau dari konseling Islami di Pesantren Darussa'adah Pusat Teupin Raya.

B. Ojek dan Subjek Penelitian

1. Ojek penelitian

Spradley dalam buku Muri Yusuf, menyatakan bahwa objek penelitian disebut sebagai situasi sosial, yaitu hal-hal yang mencakup tiga unsur utama

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan E&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 8.

pelaku, tempat dan aktivitas.⁴ Jadi yang menjadi objek penelitian ini adalah bagaimana pembacaan shalwat *tibbil qulub* dalam meningkatkan spiritualitas santri ditinjau dari konseling Islami di pesantren Darussa'adah Pusat Teupin Raya.

2. Subjek penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek atau populasi yang akan diteliti adalah santri putra di Pesantren Darussa'adah Pusat Teupin Raya yang telah menetap 2-3 tahun di pesantren dengan sekolah tingkat SMP.

C. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan subjek penelitian. Menurut Sugiyono “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu”.⁵ Untuk pengambilan sampel dalam teknik *purposive sampling* yaitu dengan mengambil orang-orang tertentu dengan kriteria yang telah ditentukan.

Adapun kriteria-kriteria dari sampel yang akan di ambil dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Santri yang bersedia menjadi informan.
2. Santri putra.
3. Santri putra yang sedang sekolah tingkat SMP.
4. Santri putra yang sedang menempuh kelas 1 dan 2 di pesantren.

⁴ A. Muri yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), hal. 368.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan E&D...*, hal. 85.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, peneliti juga mengumpulkan tambahan data dan informasi kepada ustadz-ustadz dan pengurus pesantren, yang juga terlibat dalam mengamalkan pembacaan shalawat *tibbil qulub*, sehingga dapat memberikan informasi tambahan menyangkut rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan.

Untuk memperoleh data dan informasi, hal tersebut diperoleh berdasarkan populasi dan sampelnya. Sugiyono menyatakan bahwa, populasi merupakan keseluruhan karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek penelitian. Dan sampel merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut." Adapun keseluruhan populasi santri yang sedang menempuh kelas 1 dan 2 di pesantren dengan sekolah tingkat SMP terdiri dari 210 santri. Sedangkan sampelnya 20 orang santri dan 4 orang ustadz. Jadi jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini yaitu 24 orang.

Adapun penentuan jumlah sampel ini berpedoman pada pernyataan Suharsimi Arikunto, beliau menjelaskan bahwa jika subjek penelitian dibawah 100, lebih baik diambil secara keseluruhan sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya diatas 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau tergantung dengan kemampuan, waktu, tenaga dan dana peneliti.⁶ Jadi berdasarkan kemampuan peneliti, peneliti mengambil sampel 10% dari jumlah subjek penelitian

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Raneke Cipta, 2002), hal. 112.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Raco, observasi merupakan suatu bagian dari proses pengumpulan data, yang berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diperoleh secara observasi tersebut, berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan dan keseluruhan interaksi antar manusia.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi secara langsung dengan menggunakan jenis observasi partisipan. Dalam observasi ini, peneliti turut hadir dan terlibat kedalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengamati kegiatan bacaan shalawat *tibbil qulub* setiap selesai shalat fardhu dan selesai proses belajar mengajar di Pesantren Darussa'adah Pusat Teupin Raya.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono:

“Wawancara merupakan suatu teknik yang digunakan sebagai alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yang ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendetail dan mendalam. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau pada keyakinan dan pengetahuan pribadi”.⁸

⁷ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kuantitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya...*, hal. 112.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan E&D...*, hal. 137.

Adapun pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur ini digunakan bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden akan diberi pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disiapkan oleh peneliti dengan jawaban alternatif yang disiapkan juga, dan setiap responden akan diberi pertanyaan yang sama.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis suatu informasi dari pihak terlibat dan dokumen-dokumen yang telah dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Dokumen-dokumen tersebut memiliki bentuk seperti tulisan, gambar dan karya-karya monumental seseorang.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong, Analisis data adalah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan dengan baik. Analisis data dapat juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.⁹ Analisis data pada penelitian kualitatif merupakan upaya dalam menganalisis data-data yang sudah didapatkan, kemudian peneliti melakukan interpretasi dari data yang di dapatkan di lapangan tersebut.

Teknik analisis data ini dilakukan setelah proses pengumpulan data. Analisis yang dilakukan untuk mengetahui tentang sejarah, proses dan hasil

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

analisis dari Shalawat *Tibbil qulub* Dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri ditinjau dari Konseling Islami, sebagai studi deskriptif analitis di Pesantren Darussa'adah Pusat Teupin Raya.

Sugiyono mengemukakan langkah-langkah dalam menganalisis data, sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi data), data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka untuk itu dicatat secara teliti dan lebih rinci. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan penting, dicari tema dan polanya. Maka dalam penelitian ini data yang dimaksudkan adalah data mengenai aktivitas shalawat *tibbil qulub* sebagai suatu terapi peningkatan spiritualitas para santri di pesantren Darussa'adah Pusat Teupin Raya.
2. *Data Display* (Penyajian data), setelah melalui tahap mereduksi data, maka tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Dan yang paling sering digunakan dalam penyajian data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Hal ini dapat memudahkan, memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
3. *Conlosion Drawing* (Gambaran Kesimpulan) atau langkah terakhir dalam menganalisis data, yaitu menarik kesimpulan serta memverifikasi. Kesimpulan dalam penelitian merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat

sementara, hal tersebut akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰

Dalam penulisan dan penyusunan penelitian ini, berpedoman pada buku panduan penulisan skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Darussalam-Banda Aceh Tahun 2019 dan arahan yang diperoleh peneliti dari pembimbing selama proses bimbingan skripsi berlangsung.¹¹

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam mengumpulkan data pada sebuah penelitian. Adapun prosedur penelitian pada penelitian ini menggunakan tiga tahap, yaitu:

Pertama, tahap pra lapangan. Pada tahap ini yaitu melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum terjun ke lapangan, yaitu memilih lokasi penelitian berdasarkan fokus masalah yang telah ditetapkan, menyusun sistematika dan rancangan penelitian yang akan dilakukan di lapangan, mengurus perizinan penelitian seperti mempersiapkan surat persetujuan penelitian kepada pimpinan pesantren Darussa'adah Pusat Teupin Raya.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan E&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 247-252.

¹¹ Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN ArRaniry, 2019.

Kemudian menyiapkan instrumen penelitian seperti membuat pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan pada saat wawancara, menentukan sampel yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian serta melakukan rancangan pelaksanaan semua kegiatan dengan semaksimal mungkin.

Kedua, tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini merupakan tahap pelaksanaan kegiatan penelitian langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data dan informasi dengan observasi, mengamati fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan tersebut, kemudian melakukan wawancara terhadap subjek yang telah dipilih sebagai responden.

Peneliti pada tahap ini juga terlibat dalam keikutsertaan pada kegiatan yang menjadi fokus penelitian yaitu pembacaan shalawat *tibbil qulub*, setelah observasi secara partisipatif peneliti melakukan wawancara langsung terhadap responden dengan waktu dan tempat yang disepakati serta mengambil dokumentasi seperti foto selama kegiatan pembacaan shalawat dan wawancara.

Ketiga, tahap pembuatan laporan. Tahap akhir dari proses penelitian yaitu membuat laporan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua data-data dan informasi yang didapat dari hasil wawancara. Kemudian data tersebut dianalisis lagi untuk dilihat serta dipilih data mana yang mendukung dan tidak mendukung penelitian, dan diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Setelah semua proses tersebut dilakukan, kemudian data-data yang dipilih tersebut ditulis secara sistematis dalam bentuk teks narasi supaya peneliti lebih

mudah dalam menyusun laporan penelitian dan juga peneliti berusaha melakukan bimbingan dan konsultasi dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.



BAB IV

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Dalam sub bab ini akan dijelaskan empat aspek, yaitu: (1) Deskripsi Yayasan Pendidikan Islam Darussa'adah Pusat Teupin Raya, (2) Deskripsi Tentang Latarbelakang Diadakannya Pembacaan Shalawat *Tibbil qulub* di Yayasan Pendidikan Islam Darussa'adah Pusat Teupin Raya, (3) Deskripsi Tentang Proses Pelaksanaan Kegiatan Pembacaan Shalawat *Tibbil qulub* di Yayasan Pendidikan Islam Darussa'adah Pusat Teupin Raya, (4) Deskripsi Tentang Bagaimana Kontribusi Kegiatan Pembacaan Shalawat *Tibbil qulub* di Yayasan Pendidikan Islam Darussa'adah Pusat Teupin Raya Ditinjau Dari Konseling Islami.

1. Deskripsi Yayasan Pendidikan Islam Darussa'adah Pusat Teupin Raya

a. Sejarah Yayasan Pendidikan Islam Darussa'adah Pusat Teupin Raya

Yayasan Pendidikan Islam Darussa'adah Pusat Teupin Raya merupakan salah satu warisan kebudayaan Islami yang berkembang di Aceh dan merupakan warisan yang terus diemban oleh Al-Mukarram Teungku H. Muhammad Ali Irsyad, beliau merupakan pendiri Yayasan Pendidikan Islam Darussa'adah Pusat Teupin Raya yang merupakan seorang putra dari seorang ulama terkenal di Pidie, yaitu Teungku Muhammad Irsyad. Setelah beliau menyelesaikan pendidikan di beberapa pusat pendidikan Islam di dunia seperti Al-Azhar Kairo, Arab Saudi dan Negara lainnya, Al-Mukarram Teungku H. Muhammad Ali Irsyad kembali ke

tanah air dan melegalisasikan Pesantren Darussa'adah dalam naungan Yayasan Pendidikan Islam Darussa'adah Pusat Teupin Raya (YPI Darussa'adah) pada 25 Rabi'ul Akhir 188 H/ 20 Juli 1968 M. Pendirian Yayasan berdasarkan asas prinsip *mura'atul dhamir* (prinsip mempersatukan ummat Islam dalam ikatan yang hakiki, bukan pada ikatan suku, ras, dan golongan tertentu) yang dikukuhkan dalam AD&ART Darussa'adah pada 15 Sya'ban 1388 H/ 5 November 1968 M.

YPI Darussa'adah dibentuk berdasarkan I'tiqad *Ahlussunnah waljama'ah*, Al-Qur'anul Karim dan Hadits serta tidak lepas dari *Al-Mazahibul Arba'ah* yaitu selalu menjaga prinsip jangan tersinggung diantara suku-suku dan golongan-golongan tertentu. Awal didirikannya YPI Darussa'adah, sangat sederhana di sebuah desa di Lampoh Pala – Teupin Raya, Kecamatan Geulumpang Tiga, Kabupaten Pidie, Aceh. Hingga saat ini telah menyebar ke seluruh pelosok-pelosok Aceh, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 130 cabang dan ranting, yang dibagi dalam tiga kategori yaitu Cabang, *Asjady* (Ranting) dan *Isyrafi* (Bimbingan).

YPI Darussa'adah menyediakan pelayanan pendidikan berupa:

- 1) Pendidikan Dayah (pesantren).
- 2) Pendidikan formal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).
- 3) Sekolah Kejuruan.

b. Tujuan Yayasan Pendidikan Islam Darussa'adah Pusat Teupin Raya

Yayasan Pendidikan Islam Darussa'adah Pusat Teupin Raya, mempunyai tiga tujuan utama sebagai dasar pendiriannya, yaitu:

- 1) Untuk menyelamatkan harta waqaf untuk kepentingan agama dan pendidikan.
 - 2) Menanam prinsip keikhlasan bagi setiap pengajar.
 - 3) Menampung anak yatim dan fakir miskin untuk mendapatkan pendidikan yang layak.
- c. Visi dan Misi Yayasan Pendidikan Islam Darussa'adah Pusat Teupin Raya
- 1) Visi
Mempersiapkan generasi yang bertakwa, kreatif, berkualitas dan intelektual yang berjiwa Qur'ani sehingga menjadi generasi khairul ummah (sebaik-baik manusia).
 - 2) Misi
 - a) Mendidik dan membina santri yang berlandaskan i'tiqad ahli sunnah waljama'ah dan ibadah berdasarkan fiqh syafi'iyah.
 - b) Memepersiapkan kader-kader pesantren yang mampu menjadi pemimpin ummat sebagai ilmuwan, cendikiawan dan akademisi.
 - c) Meningkatkan mutu pendidikan yang professional.
- d. Jadwal Kegiatan Rutin Yayasan Pendidikan Islam Darussa'adah Pusat Teupin Raya

Jadwal kegiatan rutin Yayasan Pendidikan Islam Darussa'adah Pusat Teupin Raya, terbagi dalam tiga program, yaitu:

- 1) Dayah/ pengajian

Dalam kegiatan belajar dayah/ pengajian, Yayasan Pendidikan Islam Darussa'adah Pusat Teupin Raya mengadopsi sistem

tradisional, karena sistem tradisional merupakan sistem yang tidak dapat ditinggalkan. Adapun jadwal kegiatannya sebagai berikut:

- a) Malam, pengajian di waktu malam dilaksanakan setelah shalat magrib sampai waktu isya, kemudian dilanjutkan kembali setelah isya sampai jam 22.30 WIB.
- b) Subuh, pengajian di waktu subuh dilaksanakan setelah shalat subuh sampai jam 07.00 WIB.
- c) Dhuha, pengajian di waktu dhuha dikhususkan bagi santri dengan tingkat sekolah SMP dilaksanakan pada jam 08.30 - 10.30
- d) Dhuhur, pengajian di waktu dhuhur dikhususkan bagi santri dengan tingkat sekolah SMA dilaksanakan pada jam 14.30 WIB sampai waktu ashar.

2) Sekolah

Kegiatan belajar di bangku sekolah Yayasan Pendidikan Islam Darussa'adah Pusat Teupin Raya dibagi menjadi dua waktu yang berbeda antara SMP dan SMA, hal ini dikarenakan ruang kegiatan belajar sekolah masih dalam tahap pembangunan. Adapun pembagian jadwal belajarnya sebagai berikut:

- a) SMP : Mulai jam 14.00 – 17.30 WIB.
- b) SMA : Mulai jam 08.00 WIB sampai dengan waktu dhuhur.

3) *Dirasah Tahqiqiyah*

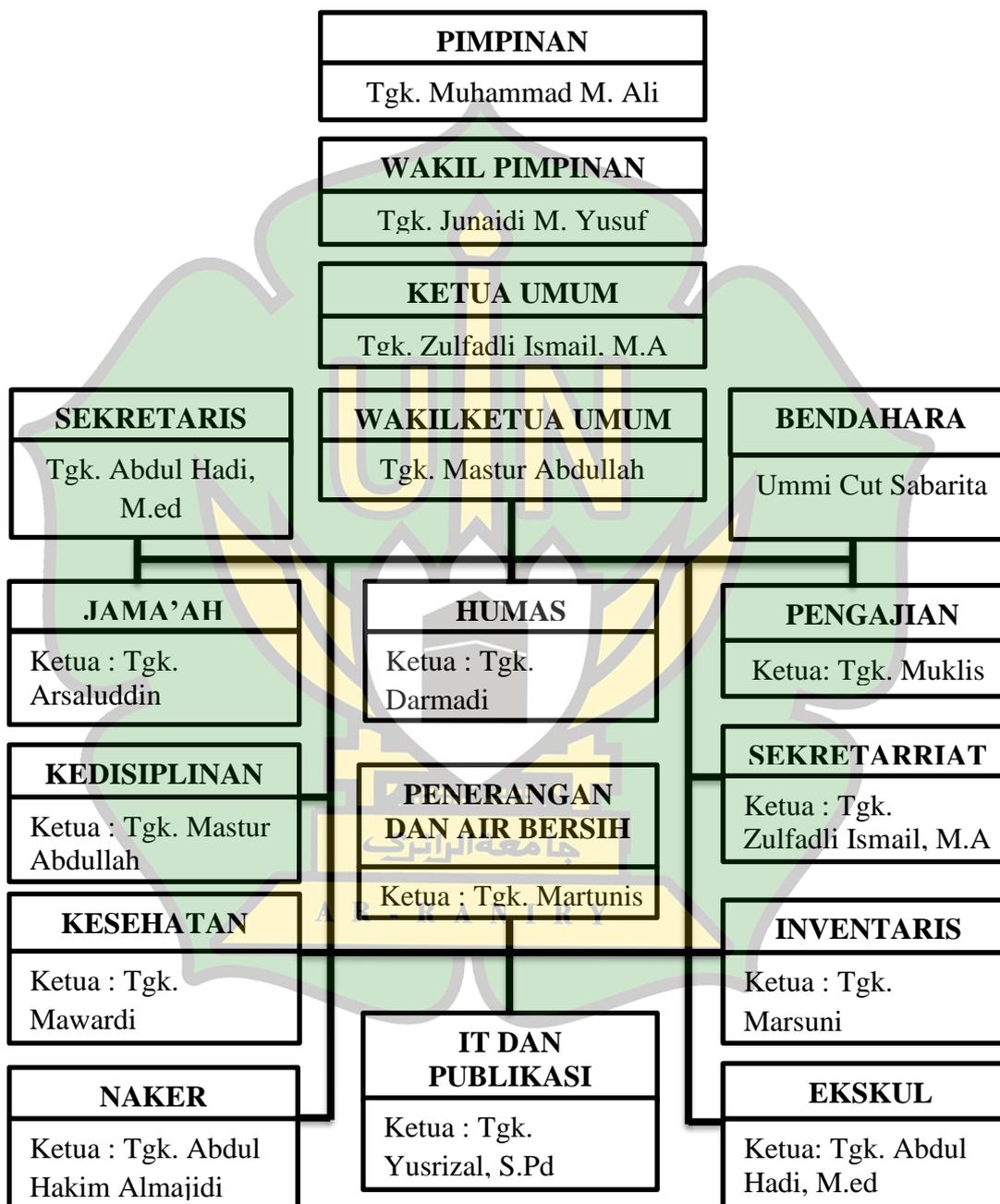
Dirasah Tahqiqiyah merupakan kegiatan pengajian rutin mingguan yang dikhususkan bagi dewan guru/*teungku*, yang dilaksanakan pada hari jum'at jam 09.00 – 11.30 WIB.

4) Majelis ta'lim Darussa'adah/ *Dirasah Khasanah*

Dirasah Khasanah merupakan kegiatan majelis ta'lim rutin mingguan yang dibuka untuk masyarakat umum, yang dilaksanakan pada hari minggu jam 09.30 – 11.30 WIB.



Table 4.1
STRUKTUR KEPENGURUSAN HARIAN
YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DARUSSA'ADAH PUSAT TEUPIN
RAYA
TAHUN AJARAN 2021/2022



Sumber: YPI Darussa'adah Pusat Teupin Raya

Table 4.2
Daftar Nama Dewan Guru YPI Darussa'adah Pusat Teupin Raya
Komplek Putra

No.	Nama	No.	Nama
1	Tgk. Junaidi	31	Tgk. Fadlon Walidin
2	Tgk. Mastur Abdullah	32	Tgk. Hulaimi Umar
3	Tgk. Zulfadli Ismail, M.A	33	Tgk. Al-Furqani
4	Tgk. Abdul Hadi, M.Ed	34	Tgk. Isnaini Qadri, S.Pd
5	Tgk. Arsaluddin	35	Tgk Ibnu Sa'adi
6	Tgk. Muhammad Fadhil	36	Tgk. M. Abrar
7	Tgk. Muhammad	37	Tgk. Ananda Saputra
8	Tgk. Muksal Mina	38	Tgk. Yusrizal S. pd
9	Tgk. Arif Fadillah	39	Tgk. Mahyar, A.Md
10	Tgk. Syahrul Saidatul Fitri	40	Tgk. Ikhwanul Ihsan
11	Tgk. Muklis	41	Tgk. Aqil Taqiyuddin
12	Tgk. Alkhalilul Azmi, S.H	42	Tgk. Muhammad Husain
13	Tgk. Syibran Malasyi, S.Pd	43	Tgk. Riski Maulana
14	Tgk. Murtadha, S.H	44	Tgk. Yusri IM
15	Tgk. Maulana Qudri	45	Tgk. Mawardi
16	Tgk. Murhalim	46	Tgk. Kamaruzzaman
17	Tgk. Firdaus, S.H	47	Tgk. Fakhurrazi PS
18	Tgk. Thaleb	48	Tgk. Farhan
19	Tgk. Daifan Zibran	49	Tgk. Saputra
20	Tgk. Darmadi	50	Tgk. Razali, S.Pd.I
21	Tgk. Amwal Al-Fasyimi, S.Pd	51	Tgk. Muhammad Rizal
22	Tgk. Muavid	52	Tgk. Marsuni
23	Tgk. Abdul Muthaleb	53	Tgk. Hafiz Rahmatika
24	Tgk. Feri Gunawan	54	Tgk. Abdul Halim
25	Tgk. Reja Saputra	55	Tgk. Fadhil Akmal
26	Tgk. M. Daudi	56	Tgk. Martunis SY
27	Tgk. Fahreza	57	Tgk. Basyir Munier
28	Tgk. Ahsanin Taqwin	58	Tgk. Abdul Hakim
29	Tgk. Munawir	59	Tgk. Fakhurrazi
30	Tgk. Ahmad Zulfa	60	Tgk. Syahrizal

Sumber: YPI Darussa'adah Pusat Teupin Raya

2. Deskripsi Tentang Latarbelakang Diadakannya Pembacaan Shalawat *Tibbil qulub* Di Yayasan Pendidikan Islam Darussa'adah Pusat Teupin Raya

Untuk mendapatkan data yang menyangkut hal-hal yang melatarbelakangi lahirnya kegiatan shalawat *tibbil qulub* di Pesantren Darussa'adah Pusat Teupin Raya, peneliti mewawancarai tiga orang dewam guru, antara lain: (1) Tgk. Ahmad Zulfa, (2) Tgk. Arif Fadillah dan (3) Tgk. Syahrul saidatul Fitri.

Menurut penjelasan yang disampaikan oleh Tgk. Ahmad Zulfa, sebagai berikut:

“Alhamdulillah iya, dan aktif seperti biasa menjalankan program-program pesantren. Awal mula lahirnya shalawat *tibbil qulub* ini dikarenakan terjadinya wabah yang melanda Indonesia khususnya di Aceh yaitu Covid-19, oleh karena demikian gurux kami mengijazahkan shalawat *tibbil qulub* tersebut. Shalawat *tibbil qulub* ini merupakan shalawat yang bermaksud untuk menghilangkan Covid-19 sebagai dawa' (obat) bagi masyarakat secara umumnya dan terkhusus santri YPI Darussa'adah Pusat Teupin Raya. Alhamdulillah, bahkan hasil dari shalawat ini lebih dari yang diharapkan, lebih sempurna dan menjadi dawa' bagi kami dan masyarakat. Dan kami menyambut dengan senang hati dan ini merupakan sebuah momentum bagi kami untuk mengamalkan shalawat beserta menjadi dawa' bagi kami dan kami menyambut dengan euphoria. Pada sebelum kami mengamalkan shalawat *tibbil qulub* tersebut para masyarakat dan santri gundah karena dilarang berkumpul ramai-ramai karena adanya Covid-19, setelah kami mengamalkan shalawat *tibbil qulub* tersebut kami tidak lagi menjaga jarak dan kami tidak terpapar Covid-19 dan kami melakukan aktivitas seperti biasa karena kami yakin bahwa shalawat *tibbil qulub* itu dapat menghilangkan penyakit zahiriyah maupun batiniyah”¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Tgk. Arif Fadillah selaku staf kabag jamaah, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Benar, Alhamdulillah aktif seperti biasa. Awal mulanya diterapkannya shalawat ini ketika awal datang wabah Covid-19, dan ketika itu yang mulia Baba Tgk. H. Boyhaqi Yahya mengijazahkan shalawat tersebut kepada

¹ Hasil wawancara dengan Tgk. Ahmad Zulfa selaku kabag humas di YPI Darussa'adah Pusat Teupin Raya, 11 Mei 2022

kami. Shalawat itu dipercaya dengan berkat membacanya dapat menolak wabah penyakit. Alhamdulillah hasilnya sesuai yang diharapkan. Perasaan dan tanggapan saya sangat setuju dan sangat senang terhadap kebijakan ini. Sebelum pembacaan shalawat itu, mungkin para santri dan masyarakat sangat takut terhadap Covid tetapi setelah dilaksanakannya shalawat itu mereka agak tenang dengan keadaan yang sangat mencekam saat itu.”²

Selanjutnya juga menjelaskan hal yang serupa oleh Tgk. Syahrul Saidatul

Fitri yang merupakan staf kabag jamaah, berikut penjelasan beliau:

“Iya benar, Alhamdulillah iya. Awal mula lahirnya program ini di ketika masa pandemi Covid-19, kemudian untuk mencegahnya guru kami mengijazahkan pembacaan shalawat *tibbil qulub* ini. Shalawat *tibbil qulub* ini merupakan sarana atau wasilah kita kepada Allah swt. dengan berkat kita baca shalawat tersebut supaya kita memohon untuk disembuhkannya penyakit, baik penyakit jasmani maupun rohani. Dan alhamdulillah santriwan maupun santriwati di dayah Darussa’adah ini tidak ada yang positif Covid-19 berkat shalawat ini. Perasaan saya sangat senang dan saya sangat mendukung program tersebut. Terdapat banyak perbedaan, karena ketika para santri membaca shalawat *tibbil qulub* ini para santri sangat bersemangat dalam kegiatan membaca dan ketika sebelum diadakannya program ini pun ada banyak perbedaan baik yang terlihat maupun tidak dibandingkan dengan sesudahnya.”³

Berdasarkan hasil deskripsi wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa latarbelakang lahirnya shalawat *tibbil qulub* di Yayasan Pendidikan Islam Darussa’adah Pusat Teupin Raya, antara lain: (1) Adanya wabah Covid-19, jadi shalawat *tibbil qulub* dipercaya dapat mencegah wabah tersebut, (2) Karena ada tenaga yang kompeten dalam shalawat *tibbil qulub*, sehingga ada yang mengusulkannya, dan (3) Aneka manfaat yang dirasakan seperti, selama membaca shalawat *tibbil qulub* tidak ditemukan adanya yang terkena wabah tersebut dan menjadikan santri dan dewan guru lebih tenang.

² Hasil wawancara dengan Tgk. Arif Fadillah selaku staf kabag jamaah di YPI Darussa’adah Pusat Teupin Raya, 11 Mei 2022

³ Hasil wawancara dengan Tgk. Syahrul Saidatul Fitri selaku staf kabag jamaah di YPI Darussa’adah Pusat Teupin Raya, 11 Mei 2022

3. Deskripsi Tentang Proses Pelaksanaan Kegiatan Pembacaan Shalawat *Tibbil qulub* Di Yayasan Pendidikan Islam Darussa'adah Pusat Teupin Raya

Untuk mendapatkan data yang menyangkut dengan proses pelaksanaan kegiatan pembacaan shalawat *tibbil qulub* di YPI Darussa'adah Pusat Teupin Raya. Peneliti mewawancarai empat orang dewan guru, antara lain: (1) Tgk. Abdul Hadi, (2) Tgk. Syahrul Saidatul Fitri, (3) Tgk. Ahmad Zulfa, dan (4) Tgk. Arif Fadillah.

Menurut penjelasan Tgk. Abdul Hadi, M. Ed., sebagai berikut:

“Proses pembacaan shalawat *tibbil qulub*, pertama sebagai wirid rutin setiap selesai shalat fardhu dan setiap pengajian, kemudian dianjurkan juga ketika duduk-duduk dan sebelum tidur. Biasanya shalawat ini dibacakan di masjid ketika selesai shalat fardhu dan di balai ngaji ketika proses belajar mengajar. Landasan utama dari penetapan ini agar terhindar dari berbagai macam penyakit yang menyerang. Manfaat dan tujuan lain, karena *tibbil* itu artinya kan obat dan *qulub* itu hati jadi berfungsi sebagai obat hati, tidak hanya sebagai obat untuk penyakit yang datang dari luar, juga dapat menjadikan obat terhadap penyakit batin seperti riya dan takabbur dan sebagainya, dan dengan harapan terhindar daripada sihir orang-orang jahat dan juga untuk menampakkan aura wajah agar lebih bersahabat. Awalnya bagi para santri terasa asing terhadap penetapan ini, dengan seiring berjalannya waktu hari demi hari bulan demi bulan, kemudian menjadi biasa sehingga menjadi shalawat yang digemari oleh santri Darussa'adah.”⁴

Pendapat yang serupa juga dijelaskan oleh Tgk. Syahrul saidatul Fitri, beliau menjelaskan bahwa:

“Proses pembacaan ketika setelah wirid, setelah usai shalat diacakan wirid, setelah wirid kemudian ditutup dengan shalawat *tibbil qulub* setelah itu shalawat biasa. Bertempat di masjid sesudah shalat lima waktu dan juga sesudah berakhirnya kegiatan belajar mengaji. Tujuannya diharapkan dengan berkat membaca shalawat *tibbil qulub* ini, kami harapkan menjadi

⁴ Hasil wawancara dengan Tgk. Abdul Hadi, M. Ed., selaku sekretaris di YPI Darussa'adah Pusat Teupin Raya, 11 Mei 2022

sarana ataupun wasilah dalam menyembuhkan dan memberi semangat kepada para santri. Harapan lain agar santri terbiasa dalam membaca shalawat dan agar terbiasa membaca kalimat-kalimat yang baik. Santri sangat anusias dan bersemangat, walaupun beberapa ada yang belum hafal, tetapi karena sering mengikuti jadi sudah terbiasa dan bersemangat.”⁵

Hal yang serupa juga dijelaskan oleh Tgk. Ahmad Zulfa, menurut penjelasan beliau sebagai berikut:

“Alhamdulillah prosesnya sebagaimana shalat lima waktu. Waktu dan tempat berjalan sebagaimana shalat lima waktu di masjid dan ketika sebelum atau sesudah kegiatan belajar mengajar santri diwajibkan membaca shalawat *tibbil qulub* tiga kali, yang dipimpin langsung oleh wali kelasnya masing-masing di kelas masing-masing.” Jadi tujuan pembacaan shalawat *tibbil qulub* ini terutama untuk mensejahterakan rakyat, kedua untuk menghilangkan/mencegah wabah atau yang dikenal Covid-19. Iya pembacaan shalawat ini sangat sesuai dengan yang diharapkan, bahkan lebih dari yang diharapkan, karena efeknya cukup membawa dawa’ bagi santri serta dampak bagi masyarakat cukup bagus dan tanggapan masyarakat pun luar biasa atas shalawat yang di ijazahkan oleh maha guru kami tentang shalawat *tibbil qulub* ini. Tujuan lainnya pembacaan shalawat *tibbil qulub* adalah untuk membuka hati talabah/santri untuk lebih giat belajar lagi, itu efeknya juga, berarti selain dawa’ juga semangat juang untuk para talabah dalam proses belajar mengajar. Penerimaannya pun cukup euphoria, senang dan sangat mengembirakan para santri karena meningkatkan gairah untuk bershalawat kepada Rasulullah saw.”⁶

Hal serupa juga dijelaskan oleh Tgk. Arif Fadillah, beliau menjelaskan bahwa:

“Proses pembacaan shalawat *tibbil qulub* sebagai Rutinitas selalu dilakukan setelah shalat fardhu. Pembacaan ini biasanya di masjid dan di balai-balai pengajian, dan waktunya setelah shalat fardhu dan setelah turun ngaji. Tujuan dari pembacaan ini diharapkan supaya para santri tidak terkena penyakit terutama Covid-19 dan semuanya sehat. Tujuan yang lain dari penetapan pembacaan shalawat ini untuk menerangkan hati dan membuat para santri semangat belajar. Penerimaan para santri pun

⁵ Hasil wawancara dengan Tgk. Syahrul saidatul Fitri, selaku staf kabag jamaah di YPI Darussa’adah Pusat Teupin Raya, 11 Mei 2022

⁶ Hasil wawancara dengan Tgk. Ahmad Zulfa, selaku staf kabag humas di YPI Darussa’adah Pusat Teupin Raya, 11 Mei 2022

terhadap penetapan ini mereka sangat senang, dan yang belum-belum bisa menghafal bisa melihat di dinding masjid dan yang lain yang sudah mereka pun selalu semangat.”⁷

Berdasarkan hasil deskripsi wawancara diatas dan pengamatan peneliti, dapat disimpulkan bahwa Proses pelaksanaan pembacaan shalawat *tibbil qulub* di Yayasan Pendidikan Islam Darussa’adah Pusat Teupin Raya dibagi dalam dua lokasi yang berbeda pada proses pelaksanaannya, yaitu:

- a. Proses pelaksanaan di masjid terdiri dari empat tahapan. Pertama, saat waktu shalat fardhu tiba, semua jamaah pergi ke masjid. Kedua, berwudhu lalu shalat berjamaah. Ketiga, setelah selesai shalat berjamaah di lanjut dengan wirid. Keempat, di akhiri dengan pembacaan shalawat *tibbil qulub* sebanyak tiga kali.
- b. Proses pelaksanaan di kelas/balai ada tiga tahapan. Pertama, ketika masuk waktu belajar semua santri masuk ke kelas/balai masing-masing. Kedua, mengikuti proses belajar mengajar sampai selesa. Ketiga, setelah selesai proses belajar mengajar di ditutup dengan pembacaan shalawat *tibbil qulub* sebanyak tiga kali.⁸

⁷ Hasil wawancara dengan Tgk. Arif Fadilah, selaku saf kabag jamaah di YPI Darussa’adah Pusat Teupin Raya, 11 Mei 2022

⁸ Hasil observasi selama penelitian

4. Deskripsi Tentang Kontribusi Kegiatan Pembacaan Shalawat *Tibbil qulub* Dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri Di Yayasan Pendidikan Islam Darussa'adah Pusat Teupin Raya Ditinjau Dari Koseling Islami

Untuk mendapatkan data yang menyangkut tentang kontribusi kegiatan pembacaan shalawat *tibbil qulub* dalam meningkatkan spiritualitas santri YPI Darussa'adah Pusat Teupin Raya ditinjau dari konseling islami, peneliti meneliti 20 orang santri, yaitu: Rizki Maulana, Alfitra Jamadil, Sahibun Khalifah, Fakhrurrazi, T. Alif Rahmatullah, M.Raihan, Dahrul Putra, Taifur Azmi, M. Aqil, Rijalul Anis, M. Ichsan, M. Arsarifki, Ziyaul Haq, M. Rafa, M. Syahirul, Fauzul Fadhilah, Rajif Mulya Putra, Fathan Noer, T. Khalis Rifqi, dan Habibi.

Mereka mengatakan:

“Kami sangat aktif dalam mengamalkan shalawat ini. Dan kami juga semangat dalam mengamalkannya. Setelah mengamalkan shalawat ini hati menjadi lebih tenang, perasaan kami menjadi senang dan pikiran menjadi lebih tenang. Menurut kami kebijakan pembacaan shalawat ini sangat baik, bagus karena mendapat pahala serta mengandung obat didalamnya serta enak di dengar. Shalawat ini sangat berpengaruh bagi kami, dengan membaca shalawat ini menenangkan pikiran, menyejukkan dan menyenangkan hati, menghilangkan rasa sedih dan membuat jiwa lebih bersemangat, sehingga tidak terpikirkan ke hal-hal yang lain. Sangat banyak perubahan yang kami alami setelah mengamalkan shalawat ini, misalnya memudahkan rezeki, sudah mulai rajin bershalawat yang dulunya malas, rajin shalat yang dulunya masih banyak tinggal dan dahulunya juga kadang malas jamaah sekarang sudah mulai rajin. Kondisi jasmani dan rohani kami pun menjadi lebih baik, secara jasmani kami terhindar dari Covid-19 dan beberapa penyakit menghilang seperti gatal-gatal dan secara rohani lebih bersemangat dan rajin dalam beribadah. Dampak positif dari shalawat ini bagi kami, kami tidak malas lagi dalam shalawat, shalat dan juga dalam mengikuti pengajian. Dan Alhamdulillah kami senang dan mampu menerima perubahan ini, serta kondisi spiritual kami membaik dan meningkat.”⁹

⁹ Hasil wawancara dengan santri kelas YPI Darussa'adah Pusat Teupin Raya, 12 Mei 2022

Berdasarkan hasil deskripsi wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa, kontribusi kegiatan pembacaan shalawat *tibbil qulub* dalam meningkatkan spiritualitas santri YPI Darussa'adah Pusat Teupin Raya ditinjau dari konseling islami sangar besar, terdapat adanya peningkatan dalam hal spiritualitas para santri seperti: (1) Memeperkuat keyakinan, seperti santri bereyakinan dengan membaca shalawat *tibbil qulub* dapat menjadi obat, mendapatkan pahala dan memudahkan rezeki (2) Memperkuat mental, seperti perasaan santri menjadi tenang dan gembira, jiwa menjadi lebih bersemangat, pikiran tenang serta menyejukkan dan menerangkan hati, dan (3) Menambah motivasi, seperti mulai rajin shalat berjamaah, rajin mengikuti pengajisn dan rajin bershalawat yang sebelumnya jarang dan malas.

B. Pembahasan Data Penelitian

Data yang ditemukan dalam penelitian ini dibahas kedalam 3 aspek komponen yaitu: (1) Latarbelakang Diadakannya Pembacaan Shalawat *Tibbil qulub* Di Yayasan Pendidikan Islam Darussa'adah Pusat Teupin Raya, (2) Proses Pelaksanaan Kegiatan Shalawat *Tibbil qulub* Di Yayasan Pendidikan Islam Darussa'adah Pusat Teupin Raya, (3) Kontribusi Kegiatan Shalawat *Tibbil qulub* Dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri Di Yayasan Pendidikan Islam Darussa'adah Pusat Teupin Raya Ditinjau dari Konseling Islami.

1. Pembahasan Latarbelakang Diadakannya Pembacaan Shalawat *Tibbil qulub* Di Yayasan Pendidikan Islam Darussa'adah Pusat Teupin Raya

Berdasarkan hasil deskripsi data terkait dengan latarbelakang lahirnya Shalawat *tibbil qulub* di Yayasan Pendidikan Islam Darussa'adah Pusat Teupin Raya di dasari oleh tiga aspek, yaitu: (1) Adanya wabah Covid-19, (2) Karena ada tenaga yang kompeten dalam shalawat *tibbil qulub*, dan (3) Aneka manfaat dan tujuan yang dirasakan.

a. Adanya wabah Covid-19

Wabah Covid-19 merupakan singkatan dari Corona Virus Disease pada tahun 19, yang merupakan masalah yang serius secara global. Dalam Suaibatul Aslamiyah dan Nurhayati, Kemenkes RI menjelaskan bahwa Virus Corona merupakan virus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Cina pada tahun 2019, yang dinamakan dengan *Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus Disease-2019* (COVID-19). Gejala dari Covid-19 hampir sama dengan gejala SARS, yang persentase angka kematiannya (9,6%) lebih tinggi dari Covid-19 yang kurang (5%), meskipun demikian penyebaran Covid-19 lebih luas dibandingkan dengan SARS.¹⁰

Berbagai dampak pandemi COVID-19, terutama terhadap sosiologis masyarakat, perihal ini membawa petaka bagi kehidupan sosial masyarakat sejak diberlakukannya *social distancing* yang kemudian berganti menjadi *phisycal distancing* dan kebijakan-kebijakan lainnya. Sehingga menjadi hambatan terhadap

¹⁰ Suaibatul Aslamiyah dan Nurhayati, "Dampak Covid-19 terhadap Perubahan Psikologis, Sosial dan Ekonomi Pasien Covid-19 di Kelurahan Dendang, Langkat, Sumatera Utara", Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat. Vol. 1, No. 1, (2021), diakses pada 22 Juni 2022. Email: 170204013@student.ar-raniry.ac.id, hal. 56-57.

hubungan sosial masyarakat dikarenakan masyarakat harus menjauhi kontak fisik, menghindari kerumunan dan dituntut untuk selalu berada di rumah.

Secara psikologis, menurut UNICEF hal ini berdampak pada kejiwaan masyarakat terutama kepala keluarga maupun orang tua, terdapat adanya peningkatan tekanan mental, ketidakbahagiaan serta depresi disebabkan ketakutan infeksi dari wabah Covid-19 dan ekonomi yang tidak pasti.¹¹ Kondisi ini dapat menghambat kemampuan mental orang tua dalam menanggapi segala kebutuhan dalam keluarga.

UNICEF juga menyebutkan dampak terhadap kesehatan dari wabah ini, yaitu dapat menyebabkan ketakutan terhadap masyarakat akan penularannya saat mengunjungi fasilitas kesehatan. Banyak orang memilih untuk tidak melakukan perawatan di fasilitas kesehatan umum, kebanyakan melakukan perawatan di klinik dan rumah sakit swasta.¹² Jadi, hal tersebut menjadi penghalang bagi masyarakat dalam memperoleh layanan kesehatan umum yang murah dan gratis, karena biaya tinggi yang harus dikeluarkan saat memilih fasilitas kesehatan swasta.

Moh. Lukman Hakim dan Moh. Ali Azizi mengutip pernyataan Gus Mus terkait pandemi ini, beliau menyarankan bahwa dengan kondisi pandemi tersebut bahwa untuk mengamalkan amalan yang baik seperti zikir, shalawat dan istigfar. Karena dengan hal tersebut menjadi penolak bala di masa pandemi, sebab Allah tidak akan mengazab suatu kaum selama Rasulullah berada di tengah-tengahnya

¹¹ UNICEF, *Menuju Respons Dan Pemulihan COVID-19 Yang Berfokus Pada Anak: Seruan Aksi*, (Jakarta: UNICEF, 2021), hal. 4.

¹² *Ibid...*, hal. 5.

dan Allah tidak akan menyiksa suatu kaum jika kaum tersebut masih beristigfar, dengan bershalawat kita juga mengharapkan hadirnya Rasulullah di tengah-tengah kita.¹³ Hal tersebut berdasarkan ayat Al-Qur'an:

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ - ٣٣

Artinya: “*Tetapi Allah tidak akan menghukum mereka, selama engkau (Muhammad) berada di antara mereka. Dan tidaklah (pula) Allah akan menghukum mereka, sedang mereka (masih) memohon ampunan.*” (Q.S. Al- Anfal: 33)¹⁴

Menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir Jilid 2, berkaitan dengan ayat diatas beliau menyatakan bahwa dengan mengazab suatu kaum sementara Rasulullah masih berada di antara mereka tidaklah menjadi sunnatullah, rahamat dan hikmahnya, karena Allah mengutus seorang Rasul untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam dan Allah tidak pernah mengazab suatu umat selama Nabinya masih bersama umat tersebut.¹⁵

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Covid-19 adalah jenis virus yang dinamakan dengan *Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus Disease-2019* (COVID-19). Virus ini memberikan dampak negatif terhadap berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat terhadap kondisi sosial, kondisi piskologis dan kesehatan masyarakat. Untuk menghindari dampak tersebut

¹³ Moh. Lukman Hakim dan Moh. Ali Aziz, “Dakwah Da’i Nahdlatul Ulama dalam Mencegah Penyebaran Covid-19”, Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah) Vol. 20, No. 2, 2020, diakses pada 02 Juni (2022), email: loecmanbro@gmail.com, hal. 212-213.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hal. 248-249.

¹⁵ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir jilid 5 (juz 9-10)*, Penerjemah: Abdul Hayyie al Kattani, dkk., (jakarta : Gema Insani, 2013), hal. 289.

ialah dengan mengucapkan istigfar dan menghadirkan Rasulullah saw. di kehidupan kita dengan cara bershalawat.

b. Adanya tenaga yang kompeten dalam shalawat *tibbil qulub*

Menurut para dewan guru diterapkan pembacaan shalawat *tibbil qulub* ini melalui himbauan atau ijazah dari guru besar, yaitu Tgk. H. Boyhaqi Yahya kepada seluruh masyarakat Teupin Raya. Beliau merupakan salah satu ulama di Teupin Raya, yang dipercaya dengan pengetahuannya terhadap nilai-nilai islam. Dengan pengetahuannya tersebut di bidang agama, sehingga ia memiliki kompetensi dalam mengobati serta mencegah suatu penyakit secara agama. Berdasarkan kompetensi tersebut, beliau mengusulkan shalawat *tibbil qulub* sebagai alternatif dalam mengobati dan mencegah dari wabah Covid-19.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Anna Khairunnisa dan Nur Hidayat, mereka menjelaskan bahwa shalawat *tibbil qulub* merupakan sebagai obat untuk mengobati dan menyembuhkan berbagai macam penyakit, baik penyakit jasmani maupun rohani. Shalawat ini memiliki fadhillah dalam mengobati beberapa penyakit atau menjaga kesehatan, menjadikan beban hati, badan serta pikiran menjadi semakin ringan, menyembuhkan dan mengobati hati dari sifat tercela, kegundahan serta was-was, dan memberi cahaya dan sinar bagi mata hati.¹⁶

¹⁶ Anna Khoirunnisa dan Nur Nidayat, *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Metode Pebiasaan di MI Wahid Hasyim Yogyakarta ...*, hal. 204.

Lafaz shalawat *tibbil qulub*:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ طِبِّ الْقُلُوبِ وَدَوَائِهَا وَعَافِيَةِ الْأَبْدَانِ وَشِفَائِهَا وَتَوْرِ الْأَبْصَارِ وَضِيَاءِهَا وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

وَبَارِكْ وَسَلِّمْ

Artinya: “*Ya Allah, limpahkanlah rahmat yang disertai ta'dzim kepada Nabi Muhammad sebagai penyembuhan semua hati dan menjadi obatnya, keafiatan badan dan kesembuhannya, cahaya segala penglihatan dan menjadi sinarnya. Dan semoga terlimpahkan pula shalawat dan salam kepada keluarga dan sahabat beliau.*”

c. Aneka tujuan dan manfaat

Tujuan yang diperoleh dalam kebijakan ini sesuai dengan yang diharapkan oleh para dewan guru, bahwa tidak ditemukan satupun kasus Covid-19 di YPI Darussa'adah Pusat Teupin Raya. Kemudian manfaat yang didapatkan dari kebijakan ini masyarakat, santri dan para dewan guru sudah merasakan lebih tenang dalam masa pandemi tersebut dan sudah dapat melakukan aktivitas seperti biasa karena mereka menyakini bahwa dengan membaca secara rutin shalawat *tibbil qulub* ini dapat menghilangkan segala penyakit baik itu secara lahir maupun batin dan hal ini menjadi momen bagi santri dan dewan guru dalam mengamalkan shalawat ini.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Habib Novel Bin Muhammad Alaydrus dalam bukunya terkait shalawat *tibbil qulub*, bahwa “Shalawat ini jika dibaca secara istiqamah, insyaAllah Ia akan mempertajam

penglihatan batiniah kita serta menyembuhkan berbagai penyakit kita, terutama adalah penyakit hati.”¹⁷

Menurut penjelasan diatas dapat dipahami bahwa Tujuan dan manfaat dalam shalawat *tibbil qulub* mampu mengatasi atau mengobati segala penyakit, terutama penyakit hati dan menolak segala musibah maupun wabah. Berdasarkan ikhtiyar batin tersebut, tidak ditemukan adanya masyarakat Teupin Raya, santri maupun dewan guru YPI Darussa’adah yang terkena wabah Covid-19.

Disini dapat disimpulkan bahwa latarbelakang lahirnya Shalawat *tibbil qulub* di Yayasan Pendidikan Islam Darussa’adah Pusat Teupin Raya di mulai dengan adanya wabah Covid-19, sehingga menimbulkan berbagai dampak baik secara sosiologis, psikologis dan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, Tgk. H. Boyhaqi Yahya dengan kompetensinya mengusulkan pembacaan shalawat *tibbil qulub* untuk mencegah dampak-dampak tersebut bagi masyarakat Teupin Raya. Maka dari itu, terdapat beraneka manfaat dan tujuan yang dirasakan seperti, tidak ditemukan satupun kasus Covid-19 di YPI Darussa’adah Pusat Teupin Raya, santri dan para dewan guru sudah merasakan lebih tenang dalam masa pandemi tersebut dan sudah dapat melakukan aktivitas seperti biasa.

2. Pembahasan Tentang Proses Pelaksanaan Kegiatan Shalawat *Tibbil qulub* Di Yayasan Pendidikan Islam Darussa’adah Pusat Teupin Raya

Proses pelaksanaan kegiatan pembacaan shalawat *tibbil qulub* ini merupakan prosedur atau metode pelaksanaan kegiatan pembacaan shalawat *tibbil*

¹⁷ Habib Novel Alaydrus, *Shalawat Jalan Selamat*, (Solo: Majelis Ar-Raudhah), hal. 40.

qulub di pesantren Darussa'adah Pusat Teupin Raya. Dalam hal ini dibagi dalam dua lokasi yang berbeda pada proses pelaksanaannya, yaitu:

a. Proses pelaksanaan di masjid

Proses pelaksanaan pembacaan yang dilakukan di masjid, merupakan pelaksanaan berjamaah secara umum dengan masyarakat Teupin Raya. Karena himbauannya ditujukan secara umum, maka pelaksanaannya dapat dilakukan dan diikuti oleh masyarakat di masjid. Masjid ini merupakan masjid jami' masyarakat Teupin Raya, dan masjid tersebut juga dipergunakan oleh pihak pesantren dalam pelaksanaan shalat fardhu. Dengan ini, lebih mudah dalam menerapkan pembacaan shalawat ini tersebut secara umum setelah shalat fardhu berjamaah.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ahmad Sarwat, ia mengatakan diantara sunnah-sunnah setelah shalat adalah berzikir. Zikir-zikir yang disunnahkan dibaca setelah shalat yaitu istigfar, isti'azah, tasbih, takbir, tahmid, tahlil, membaca Al-Qur'an dan membaca doa.¹⁸ Doa memiliki banyak sekali makna, termasuk salah satunya ialah shalawat. Menurut Dendy Sugono, shalawat merupakan jamak dari kata shalat yang berarti permohonan kepada Tuhan atau doa, yaitu berdoa kepada Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan shabatnya.¹⁹

¹⁸ Ahmad Sarwat, *Seri Fiqh Kehidupan (3): Shalat*, (Jakarta: DU Publishing, 2011), hal. 538-539.

¹⁹ Dendy sugono, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hal. 1389.

b. Proses pelaksanaan di kelas/balai

Proses pelaksanaan pembacaan yang dilakukan di kelas, menjadi penerapan secara khusus bagi santri dan dewan guru. Selain di masjid, di kelas juga dikhususkan ketika proses belajar mengajar berakhir. Kekhususan ini sebagai pembiasaan dilingkungan pesantren, dimana dalam pesantren lebih diutamakan karena para dewan guru lebih mengutamakan manfaat dan tujuan dari shalawat tersebut bagi santri dan dewan guru dan juga sebagai penerapan dalam suatu majelis ilmu.

Hal ini sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra, dari Rasulullah saw, beliau bersabda:

مَا جَلَسَ قَوْمٌ مَجْلِسًا لَمْ يَذْكُرُوا اللَّهَ فِيهِ، وَلَمْ يُصَلُّوا عَلَى نَبِيِّهِمْ، إِلَّا كَانَ عَلَيْهِمْ تِرَةٌ، فَإِنْ شَاءَ عَذَّبَهُمْ وَإِنْ شَاءَ عَفَرَ لَهُمْ

Artinya: *"Jika ada sekelompok kaum yang duduk dan tidak memngingat Allah serta tidak bershalawat kepada Nabi mereka, melainkan akan menjadi kekurangan/penyesalan bagi mereka. Jika Allah menghendaki, mereka akan diazab dan jika Dia menghendaki, mereka akan diampuni."*²⁰

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan pembacaan shalawat *tibbil qulub* di pesantren Darussa'adah Pusat Teupin Raya dibagi menjadi dua, yaitu: Pertama, proses pelaksanaan secara umum, yang dilaksanakan di masjid setelah shalat fardhu berjamaah, karena himbauannya ditujukan secara umum, maka pelaksanaanya dapat dilakukan dan diikuti oleh masyarakat, santri dan dewan guru secara berjamaah di masjid. Kedua, Proses pelaksanaan secara khusus, yang

²⁰ Mubarak, *Fadhilah Shalawat Kepada Nabi saw Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I, 2007), hal. 91.

dilaksanakan di kelas/balai masing-masing setelah menyelesaikan proses belajar mengajar, pihak pesantren lebih mengutamakan manfaat dan tujuan dari shalawat tersebut bagi santri dan dewan gurun dan juga sebagai penerapan dalam suatu majelis ilmu.

3. Pembahasan Tentang Kontribusi Kegiatan Pembacaan Shalawat *Tibbil qulub* Dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri Di Di Yayasan Pendidikan Islam Darussa'adah Pusat Teupin Raya Ditinjau Dari Konseling Islami

Berdasarkan hasil deskripsi data terkait kontribusi kegiatan pembacaan shalawat *tibbil qulub* dalam meningkatkan spiritualitas santri Di Yayasan Pendidikan Islam Darussa'adah Pusat Teupin Raya Ditinjau Dari Konseling Islami, terdapat adanya peningkatan spiritualitas para santri seperti: (a) Memperkuat keyakinan, (b) Memperkuat mental, dan (c) Menambah motivasi.

a. Memperkuat keyakinan

Keyakinan merupakan aspek dalam dari iman, yaitu meyakini dari hati. Agus mengutip pendapat ulama salaf (Imam Maliki, Syaifi'I dan Hambali), mengatakan bahwa iman merupakan sesuatu yang diyakini di dalam hati, di ucapkan dengan lisan dan di amalkan dengan anggota tubuh. Keyakinan yang utuh itu terbebas dari keraguan, yakni sepenuhnya tanpa adanya syak. ²¹ Ross dalam jurnalnya Agus Prasetyo menjelaskan bahwa segala hal yang meliputi pencarian tentang arti, tujuan dan kebenaran dalam kehidupan, keyakinan dan

²¹ Agus Miswanto, *Seri Studi Islam (Agama, Keyakinan, dan Etika)*, (Magelang: P3SI UMM, 2012), hal. 48-49.

nilai-nilai dalam kehidupan seseorang disebut sebagai aspek kognitif dalam spiritualitas.²²

Dari pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa keyakinan merupakan bagian dari iman yang diyakini oleh hati dengan sepenuhnya tanpa adanya keraguan. Dan hal yang berkaitan dengan keyakinan dalam spiritualitas disebut dengan aspek kognitif. Sama halnya seperti temuan penulis terkait peningkatan spiritualitas santri dengan shalawat *tibbil qulub*, ialah meningkatnya keyakinan atau aspek kognitif dalam spiritualitas santri.

b. Memperkuat mental

Ed Diener dan Robert Biswas-Diener dalam bukunya Ahmad Rusydi, menjelaskan bahwa kekayaan psikis merupakan pengalaman hidup yang puas dan bahagia dalam memaknai hidup. Pengalaman tersebut memiliki delapan komponen penting sehingga dapat dianggap memiliki mental yang sehat dan kuat; *Pertama*, puas dan bahagia dalam hidup, *Kedua*, Spiritualitas dan hidup yang bermakna, *Ketiga*, sikap dan emosi yang positif, *Keempat*, mencintai hubungan sosial, *Kelima*, aktif dalam beraktivitas, *Keenam*, mempunyai nilai dan tujuan hidup yang ingin dicapai, *Ketujuh*, Sehat secara mental dan fisik, *Kedepalan*, kecukupan materi dalam memenuhi kebutuhan.²³Craigie dan Hobbs dalam jurnalnya Agus Prasetyo menjelaskan bahwa hal yang melibatkan perasaan

²² Agus Prasetyo, “Aspek Spiritualitas Sebagai Elemen Penting Dalam Kesehatan Aspek Spiritualitas Sebagai Elemen Penting Dalam Kesehatan”, Jurnal Kesehatan Al-Irsyad (JKA), Vol. 9, No. 1, (2016), email: prasetyoagus163@gmail.com. Diakses pada 04 juni 2022, hal. 19.

²³ Ahmad Rusydi, *Religiusitas dan Kesehatan Mental Studi pada Aktivis Jama'ah Tabligh Jakarta Selatan*, (Tangerang: YPM, 2012), hal. 58.

adanya cinta, harapan, hubungan, kedamaian hati, kenyamanan dan dukungan dalam diri seseorang disebut sebagai aspek pengalaman dalam spiritualitas.²⁴

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa mental merupakan pengalaman hidup yang puas dan bahagia, hal ini disebut sebagai aspek pengalaman dalam spiritualitas. Teori tersebut sama halnya dengan hasil temuan penulis tentang peningkatan spiritualitas santri dengan shalawat *tibbil qulub*, yaitu memperkuat mental atau aspek pengalaman terhadap santri.

c. Menambah Motivasi

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam membangkitkan semangat hidup. Secara psikologi, menyangkut hal yang dilakukan manusia baik sikap maupun perilaku dikenal dengan istilah motivasi. Motivasi memiliki tiga komponen, yaitu; *Pertama*, menggerakkan. Motivasi dalam hal ini memunculkan kekuatan individu dan membawa individu untuk bertindak dengan cara tertentu. *Kedua*, mengarahkan. Motivasi mengarahkan tingkah laku serta menyediakan suatu orientasi tujuan. *Ketiga*, menopang. Terakhir motivasi menjaga serta menopang tingkah laku, arah kekuatan-kekuatan individu dan lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas.²⁵ Anandarajah dan Hight dalam jurnalnya Agus Prasetyo menyatakan bahwa hal yang melibatkan cara seseorang dalam melakukan praktik agama atau ibadah adalah aspek perilaku dari spiritualitas.²⁶

²⁴ Agus Prasetyo, *Aspek Spiritualitas Sebagai Elemen Penting Dalam Kesehatan Aspek Spiritualitas Sebagai Elemen Penting Dalam Kesehatan, ...*, hal. 20

²⁵ Marwati Biswan, *Spirititualitas Agama: Kesejatian di Tengah Keterbatasan Fisik*, (Bandung: Pustaka Aura Semesta, 2013), hal. 59.

²⁶ Agus Prasetyo, *Aspek Spiritualitas Sebagai Elemen Penting Dalam Kesehatan Aspek Spiritualitas Sebagai Elemen Penting Dalam Kesehatan, ...*, hal. 20

Dari pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa motivasi ialah sebagai pembangkit semangat hidup yang bertujuan untuk menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia. Motivasi juga disebut sebagai aspek perilaku dalam spiritualitas. Sama halnya dengan temuan peneliti terkait dengan peningkatan spiritualitas santri dengan shalawat *tibbil qulub*, yaitu menambah motivasi terhadap santri.

Berdasarkan hasil temuan diatas, sama halnya dengan yang di sampaikan oleh Anna Khairunnisa dan Nur Hidayat, menjelaskan bahwa shalawat *tibbil qulub* merupakan sebagai obat untuk mengobati dan menyembuhkan berbagai macam penyakit, baik penyakit jasmani maupun rohani. Shalawat ini memiliki fadhillah dalam mengobati beberapa penyakit atau menjaga kesehatan, menjadikan beban hati, badan serta pikiran menjadi semakin ringan, menyembuhkan dan mengobati hati dari sifat tercela, kegundahan serta was-was, serta memberi cahaya dan sinar bagi mata hati.²⁷

Habib Novel Bin Muhammad Alaydrus dalam bukunya terkait shalawat *tibbil qulub*, bahwa “*Shalawat ini jika dibaca secara istiqamah, insyaAllah Ia akan mempertajam penglihatan batiniah kita serta menyembuhkan berbagai penyakit kita, terutama adalah penyakit hati.*”²⁸ Menurut Dendy Sugono Spiritualitas adalah sesuatu berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan atau rohani.²⁹

²⁷ Anna Khoirunnisa dan Nur Nidayat, *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Metode Pebiasaan di MI Wahid Hasyim Yogyakarta....*, hal. 204.

²⁸ Habib Novel Alaydrus, *Shalawat Jalan Selamat....*, hal. 40.

²⁹ Dendy sugono, *Kamus Bahasa Indonesia....*, hal. 1525.

Spiritualitas terbagi menjadi empat, yaitu:

- a. Kognitif, meliputi pengertian, pemahaman dan pengetahuan tentang ajaran islam.
- b. Afektif, meliputi penghayatan ajaran islam.
- c. Konatif, meliputi kebulatan tekad, dorongan, motivasi yang kuat untuk menerapkan keimanan, kesucian jiwa, kesehatan mental dan kecerdasan emosional.
- d. Psikomotorik, meliputi keterampilan dalam menerapkan keimanan, kesucian jiwa, kesehatan mental dan kecerdasan emosional dalam hubungan dengan Tuhan.³⁰

Menurut M. Jamil Yusuf, beliau menyatakan bahwa manusia memiliki empat konsep tentang baik dan buruk terhadap manusia, sebagai berikut:

- a. Dalam Al-Qur'an Allah telah menunjukkan dua macam jalan kepada manusia, yaitu jalan kebaikan dan jalan keburukan. Anantara dua jalan ini, ada manusia memilih untuk bersyukur dan adakalanya manusia memilih untuk mengingkari-Nya. Seperti disebut dalam ayat
- b. Manusia memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelemahan tersebut berpotensi merusak diri sendiri dengan memiliki karakter yang buruk, dan kelebihanannya manusia di penuhi oleh cahaya iman.
- c. Pertarungan antara baik dan buruk. Serangan dari karakter buruk ini sangatlah hebat, dapat melumpuhkan akal sehat, menghancurkan iman, bahkan bisa menyebabkan manusia menjadi gila.

³⁰ Kementerian Agama RI, *Spiritualitas Dan Akhlak*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), hal. 472.

- d. Adanya pertentangan antara kekuatan baik dan kekuatan buruk. Dalam kehidupan diperlukan upaya dalam mengunggulkan kekuatan baik sehingga dapat menghilangkan kekuatan buruk.³¹

Oleh karena itu, dalam hal ini konseling islami berusaha membantu individu dalam mengelola segala sifat yang baik dan menyingkirkan datangnya sifat-sifat buruk. Seperti yang di jelaskan dalam Al-Qur'an:

مَا كَانَ اللَّهُ لِيَذَرَ الْمُؤْمِنِينَ عَلَىٰ مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ حَتَّىٰ يَمِيزَ الْخَيْبَ مِنَ الطَّيِّبِ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُطْلِعَكُمْ عَلَى الْغَيْبِ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَجْتَبِيٰ مِنْ رُسُلِهِ مَن يَشَاءُ ۗ فَأَمِنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ ۗ وَإِن تُؤْمِنُوا وَتَتَّقُوا فَلَكُمْ أَجْرٌ عَظِيمٌ - ١٧٩

Artinya: *“Allah tidak akan membiarkan orang-orang mukmin dalam keadaan sebagaimana kamu sekarang ini, (tetapi Allah akan mengujinya) sehingga Dia membedakan yang buruk dari yang baik. Allah tidak akan memperlihatkan kan kepadamu hal-hal yang gaib, tetapi Allah memilih siapa yang Dia kehendaki di antara rasul-rasul-Nya. Oleh karena itu, berimanlah kepada Allah dan rasul-rasul-Nya. Jika kamu beriman dan bertakwa, kamu akan mendapat pahala yang sangat besar.”* (Q.S. Ali-Imran: 179).³²

Menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir Jilid 2, beliau menyatakan bahwa dengan adanya cobaan, bencana ataupun musibah bisa diketahui kebenaran iman seseorang. Karena cobaan tersebut memang harus ada, sehingga cobaan tersebut bias diketahui secara jelas yang mana disebut sebagai walinya Allah dan yang mana disebut sebagai musuhny Allah.³³

³¹ M. Jamil Yusuf, *Model Konseling Islami: Suatu Pendekatan Konseling Religius di Tengah-tengah Keragaman Pendekatan Konseling di Indonesia...*, hal. 167-168.

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hal. 99.

³³ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir jilid 2 (juz 2-4)*, Penerjemah: Abdul Hayyie al Kattani, dkk., (jakarta : Gema Insani, 2013), hal. 516.

Dalam mencapai ketakwaan dan memperoleh spiritualitas, manusia tentunya diuji jiwa dan hatinya, baik dengan diuji dengan kesehatan, penderitaan, perasaan, harta, wanita maupun kekuasaan. Namun, orang-orang yang berhasil dalam melalui ujian tersebut adalah orang-orang yang selalu bersyukur, tabah dan selalu mengingat Allah dan Rasul-Nya, sehingga ia menjadi orang-orang yang bertakwa dengan nilai sipiritualitas yang tinggi

Thohari Musnamar menjelaskan manusia merupakan makhluk religious, dalam kehidupan beragama manusia sering mengalami dan ditimpa berbagai masalah, sehingga diperlukan adanya penanganan secara konseling islami.³⁴ Kemudian M. Jamil Yusuf memberikan pengertian dari konseling Islami, dengan makna petunjuk yang Islami, yakni memberikan pemahaman, pengarahan dan petunjuk bagi orang-orang yang sesat, dalam bentuk memberikan pertimbangan, pandangan, pemikiran, orientasi kejiwaan, etika dan penerapannya sesuai dengan ajaran Islam.³⁵

Berbagai hal yang dialami oleh para santri disaat mondok, sangat banyak mengalami berbagai timpaan masalah yang menjadi pertentangan antara sifat baik dan sifat buruk terhadap pribadi santri dimulai dengan hati dan perasaan yang gundah, jiwa yang kurang bersemangat serta pikiran yang tidak tenang sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi nilai-nilai spiritualitas yang membuat para santri

³⁴ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami...*, hal. 42.

³⁵ M. Jamil Yusuf, *Model Konseling Islami: Suatu Pendekatan Konseling Religius di Tengah-tengah Keragaman Pendekatan Konseling di Indonesia...*, hal. 10.

malas dalam ibadah seperti shalat berjamaah, mengikuti pengajian, berzikir dan membaca shalawat.

Berdasarkan paparan diatas penetapan yang diterapkan oleh pihak pesantren, memiliki nilai-nilai konseling islami yang berpedoman pada ayat-ayat Al-Qur'an, yaitu menetapkan kebijakan pembacaan shalawat *tibbil qulub* rutin sebagai bentuk zikir dan doa kepada Allah dan juga merupakan bentuk penghormatan kepada Rasul-Nya . Karena Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

لَئِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا - ٥٦

Artinya: “*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.*” (Al-Ahzab: 56).³⁶

Jadi, berdasarkan kebijakan tersebut memperoleh hasil sesuai dengan tujuan diadakannya program tersebut oleh pihak pesantren dan juga sesuai dengan nilai-nilai konseling islami dalam berbagai aspek spirirtualitas, seperti memperkuat keyakinan, seperti santri berkeyakinan dengan membaca shalawat *tibbil qulub* dapat menjadi obat, mendapatkan pahala dan memudahkan rezeki. Memperkuat mental, seperti perasaan santri menjadi tenang dan gembira, jiwa menjadi lebih bersemangat, pikiran tenang serta menyejukkan dan menerangkan hati. Menambah motivasi, seperti mulai rajin shalat berjamaah, rajin mengikuti pengajian dan rajin bershalawat yang sebelumnya jarang dan malas.

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hal. 613.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan data yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa shalawat *tibbil qulub* dalam meningkatkan spiritualitas santri di tinjau dari konseling islami, sangat positif. Pernyataan ini di dasari dari tiga temuan peneliti, yaitu:

Pertama, dilihat latarbelakang lahirnya Shalawat *tibbil qulub* di Yayasan Pendidikan Islam Darussa'adah Pusat Teupin Raya di mulai dengan adanya wabah Covid-19, sehingga menimbulkan berbagai dampak baik secara sosiologis, psikologis dan kesehatan masyarakat, shalawat ini diyakini dapat mencegah penyebaran wabah Covid-19. Selain itu karena adanya tenaga yang kompeten yang dapat mengusulkan shalawat *tibbil qulub* ini dengan tepat dan benar, dan shalawat ini juga sangat bermanfaat bagi masyarakat, santri dan dewan guru dalam meningkatkan ketenangan jiwa selama Covid-19, sehingga dapat melakukan aktivitas seperti biasa.

Kedua, dilihat dari proses pelaksanaan kegiatan pembacaan shalawat *tibbil qulub* di pesantren Darussa'adah Pusat Teupin Raya dibagi menjadi dua, yaitu: (a) Proses pelaksanaan secara umum, yang dilaksanakan di masjid setelah shalat fardhu berjamaah. Hal ini, dikarenakan pelaksanaan secara umum dapat dilaksanakan bagi masyarakat, santri dan dewan guru dalam waktu bersamaan, dan (b) Proses pelaksanaan secara khusus, yang dilaksanakan di kelas/balai masing-masing setelah menyelesaikan proses belajar mengajar. Hal ini, ditujukan

secara khusus oleh pihak pesantren karena pihak pesantren lebih mengutamakan manfaat dan tujuan dari shalawat tersebut bagi santri dan dewan guru.

Ketiga, kontribusi kegiatan pembacaan shalawat *tibbil qulub* dalam meningkatkan spiritualitas santri Di Di Yayasan Pendidikan Islam Darussa'adah Pusat Teupin Raya Ditinjau Dari Konseling Islami, terdapat adanya peningkatan spiritualitas para santri seperti: (a) Memperkuat keyakinan, seperti santri berkeyakinan dengan membaca shalawat *tibbil qulub* dapat menjadi obat, mendapatkan pahala dan memudahkan rezeki, (b) Memperkuat mental, seperti perasaan santri menjadi tenang dan gembira, jiwa menjadi lebih bersemangat, pikiran tenang serta menyejukkan dan menerangkan hati, dan (c) Menambah motivasi, seperti mulai rajin shalat berjamaah, rajin mengikuti pengajian dan rajin bershalawat yang sebelumnya jarang dan malas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti merekomendasikan kepada:

Pertama, kepada YPI Darussa'adah Pusat Teupin Raya diharapkan tetap mempertahankan kebijakan tersebut meskipun pemerintah telah mengumumkan berakhirnya pandemi Covid-19, sehingga dengan tetap berlanjutnya kebijakan tersebut dapat meningkatnya spiriualitas para santri.

Kedua, kepada dewan guru YPI Darussa'adah Pusat Teupin Raya agar mensosialisasikan dan mensyi'arkan pembacaan shalawat tersebut kepada masyarakat-masyarakat umum yang berada diluar wilayah Teupin Raya, supaya masyarakat luar juga menerima manfaat dari shalawat tersebut.

Ketiga, juga kepada dewan guru supaya menginstruksikan kepada seluruh santri untuk tetap meneruskan amalan tersebut ketika santri berlibur maupun sudah menyelesaikan pendidikannya di pesantren agar tetap terjaga kesehatan spiritualitasnya kapanpun dan dimanapun berada.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Albani, Muhammad Nashiruddin. *Shahih Sunan An-Nasa'i*. (Terjemahan: Ahmad Yoswaji). Jakarta: Pustaka Azzam, 2004.
- Al Aydrus, Habib Novel. *Shalawat Jalan Selamat*. Solo: Majelis Ar-Raudhah.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Raneke Cipta, 2002.
- Ash-Shalibi, Ali Muhammad. *Iman Kepada Rasul*. (Terjemahan M. Fakhri). Jakarta: Ummul Qura, 2014.
- Aslamiah, Suaibatul dan Nurhayat. Dampak Covid-19 terhadap Perubahan Psikologis, Sosial dan Ekonomi Pasien Covid-19 di Kelurahan Dendang, Langkat, Sumatera Utara. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1. No. 1. 2021.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir jilid 2 (juz 2-4)*. (Penerjemah: Abdul Hayyie al Kattani, dkk). Jakarta : Gema Insani, 2013a.
- _____. *Tafsir Al-Munir jilid 5 (juz 9-10)*. (Penerjemah: Abdul Hayyie al Kattani, dkk). Jakarta : Gema Insani, 2013b.
- Biswan, Marwati. *Spiritualitas Agama: Kesejahteraan di Tengah Keterbatasan Fisik*. Bandung: Pustaka Aura Semesta. 2013.
- Bunganegara, Muadilah Hs. Pemaknaan Shalawat; Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yakin. *Jurnal Kajian Ilmu Hadits*. Vol. 9. No. 2. 2018.
- Fourianalisyawati, Endang. Kesejahteraan Spiritual Dan Mindfulness Pada Majelis Sahabat Shalawat. *PSIKIS-Jurnal Psikologi Islami*. Vol. 3. No. 2. 2017.
- Gumilang, Galang Surya. Metode Penelitian dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*. Vol. 2. No. 2. 2016.
- Hakim, Mohd. Lukman dan Aziz, Mohd. Ali. Dakwah Da'i Nahdlatul Ulama dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*. Vol. 20. No. 2. 2020.
- Hasanah, Fitria Fauziah dan Munastiwi, Erni. Pengelolaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Vol. 4. No. 1. 2019.

- Hidayat, Mansur. Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren. *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*. Vol. 2. No. 6. 2016.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentahshihan Mushaf Al-Qur'an. 2019.
- _____. *Spiritualitas Dan Akhlak*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2010.
- Khoirunisa, Anna dan Hidayat, Nur. Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Metoda Pembiasaan Di MI Wahid Hasyim Yogyakarta. *Al-Bidayah*. Vol. 9. No. 2. Desember 2017.
- Miswanto, Agus. *Seri Studi Islam (Agama, Keyakinan, dan Etika)*. Magelang: (P3SI UMM). 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mubarak. *Fadhilah Shalawat Kepada Nabi saw Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I. 2007.
- Mubarok, Achmad. *Al Irsyad an Nafsy Konseling Agama Teori Kasus*. Jakakarta: Bina Rena Pariwara, 2000.
- Muhakamurrohmah, Ahmad. Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi. *Jurnal Kebudayaan Islam*. Vol. 12. No. 2. 2014.
- Muhimmah, Imroatum dan Suyadi. Neurosains dan Spiritualitas dalam Pendidikan Islam. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 14. No. 1. 2020.
- Musnamar, Thohari. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Mustofa, Ali dan Khoirunni'mah, Ika. Kegiatan Jam'iyah Shalawat Solusi Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Di Jatirejo Diwek Jombang. *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.6. No. 2. September 2020.
- Naftali, Ananda Ruth, dkk. Kesehatan Spiritual dan Kesiapan Lansia dalam Menghadapi Kematian. *Jurnal: Buletin Psikologi*. Vol. 25. No. 2. 2017
- Pagappong, Yandry. Peningkatan Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Kelurahan Harapan Baru Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda Seberang. *Ejournal Ilmu Pemerintahan*. Vol. 3. No. 1. 2015
- Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2019.

- Prasetyo, Agus. Aspek Spiritualitas Sebagai Elemen Penting Dalam Kesehatan Aspek Spiritualitas Sebagai Elemen Penting Dalam Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad (JKA)*. Vol. 9. No. 1. 2016.
- Prayitno dan Amti, Erman. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Raneka Cipta, 2015.
- Raco, JR. *Metode Penelitian Kuantitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo, 2013.
- Rusydi, Ahmad. *Religiusitas dan Kesehatan Mental Studi pada Aktivis Jama'ah Tabligh Jakarta Selatan*. Tangerang: YPM. 2012.
- Saefudin. *Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal*. Skripsi, tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019.
- Sari, Anjar. *Layanan Bimbingan Konseling Islami Dalam Membantu Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Guppi Banjir Way Kanan Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi, tidak diterbitkan. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Sarwat, Ahmad. *Seri Fiqh Kehidupan (3): Shalat*. Jakarta: DU Publishing, 2011.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Penerbit Lentera hati, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan E&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugono, Dendy. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Takariawan, Cahyadi dan Mukri, Ghazali. *Kitab Tazkiyah (Metode Pembersih Hati Aktivis Dakwah)*. Solo: Era Intermedia, 2003.
- UNICEF. *Menuju Respons Dan Pemulihan COVID-19 Yang Berfokus Pada Anak: Seruan Aksi*. Jakarta. 2021.
- Yunanda, Ernanda. *Penerapan Konseling Islami Dalam Perkembangan Moral Siswa Smp Muhammadiyah 3 Medan*. Skripsi, tidak diterbitkan. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2014.
- Yusuf, M. Jamil. *Model Konseling Islam*. Banda Aceh: Arraniry Press & NASA, 2012.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-2376/Un.08/FDK/KP.00.4/07/2022

TENTANG

**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Status Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA.025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022

Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) **Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd**
2) **M. Yusuf, MA**

Sebagai Pembimbing Utama

Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Fakhurrizi

NIM : 4704024021 Dakwah dan Komunikasi Islam (DKI)

Judul : Shalawat Thibbil Qulub dalam Meningkatkan Spiritualitas santri ditinjau dari Konseling Islami (Studi Deskriptif Analitis di Pesantren Darussa'adah Pusat Tepin Raya Kec. Glumpang Tiga, Kab. Pidie)

جامعة الرانيري

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;

Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

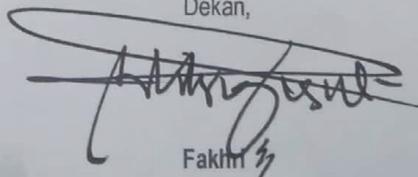
Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 01 Juli 2022 M

02 Zulhijjah 1443 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan,



Fakhurrizi

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry

2. Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

3. Mahasiswa yang bersangkutan

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal 01 Juli 2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1195/Un.08/FDK-I/PP.00.9/03/2022

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Pimpinan YPI Darussa'adah Pusat Tepin Raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FAKHRURRAZI / 170402102**
Semester/Jurusan : X / Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : Desa Lamkeuneung, Darussalam, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Shalawat Tibbil Qulub Dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri Ditinjau Dari Konseling Islami (Studi Deskriptif Analitis Di Pesantren Darussa'adah Pusat Tepin Raya, Kecamatan Glumpang Tiga, Kabupaten Pidie)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 14 Maret 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 22 Juli 2022

Drs. Yusri, M.L.I.S.

PEDOMAN WAWANCARA SKRIPSI

Dengan judul :”Shalawat *Tibbil Qulub* dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri Ditinjau dari Konseling Islami).

Nama : Fakhurrazi

Nim : 170402102

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

A. Rumusan Masalah

1. Apa yang melatarbelakangi lahirnya kegiatan shalawat *tibbil qulub* di pesantren Darusa’adah Pusat Teupin raya?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan shalawat *tibbil qulub* dalam meningkatkan spiritualitas santri di pesantren Darusa’adah Pusat Teupin Raya?
3. Bagaimana kontribusi kegiatan shalawat *tibbil qulub* dalam meningkatkan spiritualitas santri di pesantren Darusa’adah Pusat Teupin Raya jika ditinjau dari konseling Islami?

B. Pertanyaan Untuk Ustadz di Pesantren Darussa’adah Pusat Teupin Raya:

Pertanyaan yang ditujukan untuk ustadz ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian menyangkut hal-hal yang melatarbelakangi lahirnya

kegiatan shalawat *tibbil qulub* di Pesantren Darussa'adah Pusat Teupin Raya.

Adapun pertanyaannya sebagai berikut:

1. Apakah benar ustadz/*teungku* sebagai ustadz/*teungku* di Pesantren Darussa'adah Pusat Teupin Raya?
2. Apakah ustadz/*teungku* secara aktif menerapkan program-program di Pesantren Darussa'adah Pusat Teupin Raya?
3. Bagaimana awal mula lahirnya program kegiatan pembacaan shalawat *tibbil qulub* di Pesantren Darussa'adah Pusat Teupin Raya?
4. Bagaimana pengertian tentang shalawat *tibbil qulub* menurut ustadz/*teungku*?
5. Apakah ustadz/*teungku* berpartisipasi secara aktif dalam mengamalkan pembacaan shalawat *tibbil qulub*?
6. Menurut ustadz/*teungku* apakah pembacaan shalawat *tibbil qulub* ini memiliki hasil yang sesuai dengan yang diharapkan?
7. Bagaimana perasaan dan tanggapan ustadz/*teungku* terhadap penetapan program kegiatan pembacaan shalawat *tibbil qulub* di Pesantren Darussa'adah Pusat Teupin Raya?
8. Menurut ustadz/*teungku* apa yang membedakan sebelum dan sesudah dilaksanakan program kegiatan pembacaan shalawat *tibbil qulub* di Pesantren Darussa'adah Pusat Teupin Raya?

C. Pertanyaan Untuk Ustadz Pesantren Darussa'adah Pusat Teupin raya:

Pertanyaan yang ditujukan untuk ustadz ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian menyangkut proses pelaksanaan kegiatan shalawat *tibbil qulub* dalam meningkatkan spiritualitas ditinjau dalam konseling Islami. Adapun pertanyaannya sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan program kegiatan pembacaan shalawat *tibbil qulub* di Pesantren Darussa'adah Pusat Teupin Raya?
2. Dimana dan kapan saja program kegiatan pembacaan shalawat *tibbil qulub* ini dilaksanakan?
3. Apa landasan dan tujuan utama yang diharapkan oleh saudara dari program kegiatan pembacaan shalawat *tibbil qulub* ini?
4. Apakah menurut saudara program kegiatan pembacaan shalawat *tibbil qulub* ini berlangsung dengan sesuai yang diharapkan?
5. Selain itu apakah ada manfaat dan tujuan lain yang diharapkan oleh saudara dari pembacaan shalawat *tibbil qulub* ini?
6. Bagaimana penerimaan dan antusias santri pada awalnya saat ditetapkan program kegiatan pembacaan shalawat *tibbil qulub* ini?

D. Pertanyaan Untuk Santri Pesantren Darussa'adah Pusat Teupin Raya:

Pertanyaan yang ditujukan kepada santri ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian menyangkut kontribusi kegiatan shalawat *tibbil qulub* dalam meningkatkan spiritualitas santri di pesantren Darussa'adah Pusat Teupin Raya jika ditinjau dari konseling Islami. Adapun pertanyaannya, yaitu:

1. Apakah saudara berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti program kegiatan pembacaan shalawat *tibbil qulub* di Pesantren Darussa'adah Pusat Teupin Raya?
2. Apakah saudara semangat dalam mengikuti pembacaan shalawat *tibbil qulub* ini?
3. Bagaimana perasaan dan tanggapan saudara setelah mengikuti pembacaan shalawat *tibbil qulub* ini?
4. Seberapa berpengaruh perasaan saudara setelah mengikuti pembacaan shalawat *tibbil qulub* ini?
5. Setelah mengikuti pembacaan shalawat *tibbil qulub* apakah ada perubahan yang terjadi dalam diri saudara?
6. Bagaimana kondisi jasmani dan rohani saudara setelah pembacaan shalawat *tibbil qulub* ini?
7. Apa sisi positif dari pembacaan shalawat *tibbil qulub* ini terhadap spirit dalam beragama saudara?
8. Apakah anda mampu menerima perubahan dan manfaat tersebut dengan baik?
9. Bagaimana dengan ibadah, pikiran, perasaan dan segala penyakit hati anda? Apakah sudah meningkat dan membaik?

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar 1: Sekretaris YPI Darussa'adah Pusat Teupin Raya



Gambar 2: Staf Kabag Humas YPI Darussa'adah Pusat Teupin Raya



Gambar 3: Staf Kabag Jamaah YPI Darussa'adah Pusat Teupin Raya



Gambar 4: Staf Kabag Jamaah YPI Darussaa'adah Pusat Teupin Raya



Gambar 5: Santri YPI Darussa'adah Pusat Teupin Raya



Gambar 6: Santri YPI Darussa'adah Pusat Tuepin Raya



Gambar 7: Santri YPI Darussa'adah Pusat Teupin Raya



Gambar 8: Santri YPI Darussa'adah Pusat Teupin Raya



Gambar 9: Santri YPI Darussa'adah Pusat Teupin Raya



Gambar 10: Santri YPI Darussa'adah Pusat Teupin Raya



Gambar 11: Santri YPI Darussa'adah Pusat Teupin Raya



Gambar 12: Santri YPI Darussa'adah Pusat Teupin Raya



Gambar 13: Santri YPI Darussa'adah Pusat Teupin Raya



Gambar 14: Santri YPI Darussa'adah Pusat Teupin Raya



Gambar 15: Santri YPI Darussa'adah Pusat Teupin Raya



Gambar 16: Santri YPI Darussa'adah Pusat Teupin Raya



Gambar 17: Santri YPI Darussa'adah Pusat Teupin Raya



Gambar 18: Santri YPI Darussa'adah Pusat Teupin Raya



Gambar 19: Santri YPI Darussa'adah Pusat Teupin Raya



Gambar 20: Santri YPI Darussa'adah Pusat Teupin Raya



Gambar 21: Santri YPI Darussa'adah Pusat Teupin Raya



Gambar 22: Santri YPI Darussa'adah Pusat Teupin Raya



Gambar 23: Pembacaan Shalawat *Tibil Qulub* di Masjid Jami' Baitul Istiqamah Teupin Raya

